

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
EARNINGS AND CAPITAL PADA PT BANK NATIONAL NOBU TBK**

**Disusun oleh:
SHELVI AULIA CAKRAWARDANI
165020201111035**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana
Ekonomi**



KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital* pada PT. Bank Nationalnobu, Tbk”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

Sehubungan dengan selesainya karya akhir ini, penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan serangkaian kegiatan ini, terkhusus kepada:

1. Dr. Dra. Sumiati, SE., MSi, CSRS, CFP sebagai Ketua Jurusan Manajemen FEB UB
2. Dr. Siti Aisjah, SE.,MS.,CSRS.,CFP sebagai Ketua Program Studi Sarjana Manajemen FEB UB
3. Satriya Candra Bondan Prabowo, SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Dr. Himmiyatul Amanah JJ., SE., MM serta Prof. Dr. Moeljadi, SE., SU., CFP yang bersedia menguji dan memberikan saran serta

**DAFTAR ISI**

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran.....	viii
Abstrak.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	10
Tujuan Penelitian.....	10
Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
Penelitian Terdahulu.....	12
Teori yang Digunakan.....	20
Bank.....	20
Laporan Keuangan.....	20
Kesehatan Bank.....	23
Metode RGEC.....	26
Kerangka Pikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1. Jenis Penelitian.....	41
Lokasi dan Periode Penelitian.....	41
Sumber Data.....	41
Metode Pengumpulan Data.....	42
Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
Metode Analisa Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
Sejarah.....	50
Visi Misi.....	51
Bidang Usaha.....	51
Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC.....	53
Risk Profile.....	53
Good Corporate Governance.....	70
Earnings.....	74
Capital.....	80



Pembahasan.....	83
Implikasi Hasil Penelitian.....	88
BAB V PENUTUP.....	92
Kesimpulan.....	92
Saran.....	93
Daftar Pustaka.....	95
Lampiran.....	98

DAFTAR TABEL

Penelitian Terdahulu	16
Peringkat Komprehensif Tingkat Kesehatan Bank	24
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio NPL	27
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio IRR	30
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio LDR	31
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio LAR	32
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Quick Rasio	32
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio ROA	38
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio NIM	38
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio CAR	39
3.1 Kriteria Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan RGEC	49
Komposisi Kredit Berdasarkan Kolektabilitas PT. Bank Nationalnubu, Tbk 2016-2018	54
Perhitungan Kredit Bermasalah PT. Bank Nationalnubu, Tbk 2016- 2018	55
Ringkasan Penilaian NPL PT. Bank Nationalnubu, Tbk 2016-2018	56
Perhitungan RSA dan RSL PT. Bank Nationalnubu, Tbk 2016-2018	58
Ringkasan Penilaian IRR PT. Bank Nationalnubu, Tbk 2016-2018	60
Perhitungan Nilai Dana Pihak Ketiga PT. Bank Nationalnubu, Tbk 2016 - 2018	61
Ringkasan Penilaian LDR PT. Bank Nationalnubu, Tbk 2016-2018	62
Total Kredit dan Total Aset PT. Bank Nationalnubu, Tbk 2016-2018	64
Ringkasan Penilaian LAR PT. Bank Nationalnubu, Tbk 2016-2018	66
Perhitungan Cash Asset PT. Bank Nationalnubu, Tbk 2016-2018	67
Ringkasan Penilaian QR PT. Bank Nationalnubu, Tbk 2016-2018	69
Persentase Pembobotan Nilai GCG	72
Ringkasan Penilaian GCG PT. Bank Nationalnubu, Tbk 2016-2018	73
Ringkasan Penilaian ROA PT. Bank Nationalnubu, Tbk 2016-2018	76
Komponen Perhitungan NIM PT. Bank Nationalnubu, Tbk 2016- 2018	77
Ringkasan Penilaian NIM PT. Bank Nationalnubu, Tbk 2016-2018	79
Posisi Kecukupan Modal PT. Bank Nationalnubu, Tbk 2016-2018	80
Perhitungan ATMR PT. Bank Nationalnubu, Tbk 2016-2018	81
Ringkasan Penilaian CAR PT. Bank Nationalnubu, Tbk 2016-2018	82
Peringkat Komposit PT. Bank Nationalnubu, Tbk 2016-2018	83



DAFTAR GAMBAR

Jumlah Bank Umum di Indonesia tahun 1998 - 2019	2
Top 10 Dompot Digital yang Paling Sering Digunakan	7
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	40



DAFTAR LAMPIRAN

1. Laporan Keuangan PT. Bank Nationalnobi 2016-2017.....	98
2. Laporan Keuangan PT. Bank Nationalnobi 2017-2018.....	105



ABSTRAK

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
METODE *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
EARNINGS AND CAPITAL PADA PT BANK NATIONALNOBU
TBK**

Oleh:

SHELVI AULIA CAKRAWARDANIFakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
BrawijayaShelviaulia50@gmail.com

Dosen Pembimbing :

Satriya Candra Bondan Prabowo, SE., MM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengukur dan menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Nationalnubu, Tbk periode tahun 2016-2018 ditinjau dari aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings and Capital* (RGEC). Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Kondisi PT. Bank Nationalnubu, Tbk secara umum berada pada kondisi yang sangat sehat meskipun beberapa indikator penilaian yang pada kondisi sehat bahkan kurang sehat. *Risk Profile* pada aspek resiko kredit diukur dengan menggunakan NPL menunjukka hasil yang sangat sehat, pada aspek resiko pasar diukur dengan rasio IRR yang menunjukan hasil sangat sehat, untuk aspek resiko likuiditas diukur menggunakan rasioLDR, QR, dan LAR juga menunjukkan hasil yang sangat sehat. *Good Corporate Governance* PT. Bank Nationalnubu, Tbk dari tahun 2016-2017 berada pada peringkat komposit 2 yang berarti Bank Nobu konisten berada pada kondisi yang sehat. *Earning* yang diukur menggunakan rasio ROA menunjukkan kondisi yang kurang sehat dan pada rasio NIM menunjukkan kondisi yang sangat sehat. *Capital* diukur menggunakan rasio CAR menunjukkan kondisi yang sangat sehat.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*



ABSTRACT

THE ANALYSIS OF BANK HEALTH LEVEL USING RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS AND CAPITAL METHOD IN PT BANK NATIONALNOBU TBK

By:

SHELVI AULIA CAKRAWARDANI

Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya

Supervisor:

Satriya Candra Bondan Prabowo, SE., MM

The study aims to know, determine and analyze the health level of PT. Bank Nationalnubu, Tbk Bank 2016-2018 period is measured using the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC). The type of research descriptive using secondary data. The result of the analysis of this study indicates that the health condition of PT. Bank Nationalnubu, Tbk is generally very healthy even though there are several assessment indicators that are still at a healthy level to a low healthy level. risk profile on the aspect of credit risk measured by the NPL indicator shows very healthy results, on the aspect of credit risk measured by the IRR indicator shows very healthy results and liquidity aspect as measured by LDR, QR, and LAR. Good Corporate Governance of PT. Bank Nationalnubu, Tbk in 2016 until 2018 gets composite in levels 2, which means Bank Nobu still consistent at a healthy level. Earings that was measured by the ROA ratio show the condition at low healthy and in NIM ratio show very healthy condition. Capital that was measured by the CAR ratio shows a very healthy condition.

Keywords : Bank Helath Level, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital

BAB I

PENDAHULUAN

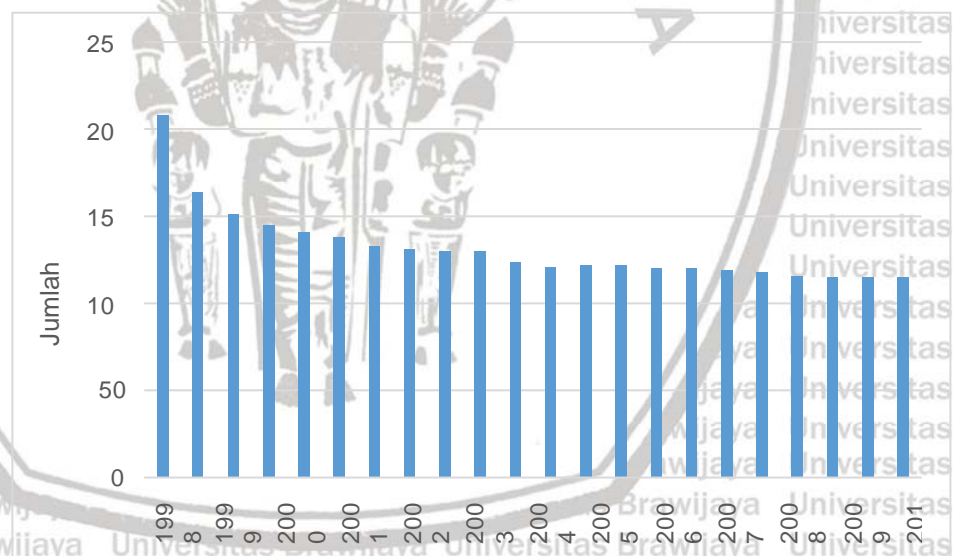
Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang tercantum dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Peran tersebut diwujudkan oleh bank sebagai lembaga perantara keuangan atau lembaga intermediasi yang bertugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari dan atau kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Perbankan sebagai lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi dituntut untuk selalu berada dalam keadaan yang sehat. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Bank yang sehat dapat dijadikan sebagai sinyal baik bagi masyarakat untuk membuat kepercayaan masyarakat kepada bank semakin meningkat (Perbanas Institute, 2016).

Krisis moneter yang menimpa Indonesia merupakan salah satu peristiwa yang membuat kepercayaan masyarakat kepada bank menurun.

Krisis moneter yang terjadi pada awal juli 1997 sampai 1998 menyebabkan banyak bank yang ditutup sehingga jumlah bank di Indonesia mengalami penurunan yang drastis. Banyaknya jumlah bank yang ditutup itulah berdampak pada krisis kepercayaan nasabah kepada perbankan konvensional. Terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998 membuat jumlah bank di Indonesia menyusut drastis. Pada tahun 1998 bank di Indonesia berjumlah 208 di tahun 1999 menyusut menjadi 164 bank dan ditahun-tahun setelahnya jumlah bank semakin menurun hingga pada tahun 2019 bank di indonesia berjumlah 115 bank. Krisis perbankan yang terjadi memberikan suatu pelajaran permasalahan yang tidak terdeteksi mengakibatkan runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan.



Gambar 1.1

Jumlah bank umum di Indonesia tahun 1998-2019

Sumber :Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Masalah mengenai dunia perbankan di Indonesia tidak berhenti pada saat krisis moneter yang melanda Indonesia di tahun 1997-1998.



Pada tahun 2008 krisis juga menghantam Indonesia. Krisis ini dikenal dengan krisis *Subprime Mortgage* di Amerika Serikat. Krisis tersebut terjadi dimana kredit perumahan di Amerika Serikat diberikan kepada debitur-debitur yang memiliki portofolio kredit yang buruk sehingga resiko yang didapat semakin besar. Walaupun terjadi di Amerika, krisis ini berimbas kepada negara-negara lain tidak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia sendiri krisis ini disebut krisis sektor keuangan. Pada saat krisis *subprime* terjadi, harga minyak dunia melonjak ke US\$91 dari US\$64,2 per barel pada 2007. Kurs rupiah juga melemah hingga Rp 12.600/dolar AS, setelah bertahun-tahun relatif stabil di bawah Rp 10.000/dolar AS. Sebagai upaya mempertahankan stabilitas perekonomian, Bank Indonesia secara bertahap menaikkan BI rate dari 8,0% pada April 2008 menjadi tertinggi 9,5% pada Oktober 2008.

Tahun 2013 muncul masalah mengenai kesehatan bank dimana Bank Century Intervest Corporation (CIC) diketahui telah menghadapi masalah yang diindikasikan adanya Rp 2 triliun surat berharga dan valuta asing yang tidak memiliki peringkat, berjangka panjang, berbunga rendah dan sulit dijual hal tersebut berdampak pada masalah likuiditas pada bank Century. Beberapa kasus yang terjadi tentang bangkrutnya perusahaan perbankan seperti Bank Century tersebut yang menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi terganggu maka penilaian tingkat kesehatan bank dirasa penting untuk dilakukan diperlukan.

Kesehatan bank menjadi kepentingan semua *stakeholder*, baik itu pihak manajemen, pemilik perusahaan, investor, kreditur, pemerintah

maupun karyawan. Kesehatan bank juga menjadi perhatian bagi Bank Indonesia selaku bank sentral di Indonesia yang mempunyai kontrol untuk mengawasi bank umum dalam menjalankan aktivitas usahanya di Indonesia.

Bank Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang dapat digunakan sebagai tolok ukur bagi pihak-pihak terkait dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi bank. (www.bi.go.id).

Perbankan Indonesia telah banyak mengalami perkembangan. Hal tersebut terbukti dengan terus bertambahnya produk dan layanan yang ditawarkan bank. Dengan perkembangan tersebut dibutuhkan suatu kontrol dan pengawasan terhadap segala aktivitas bank tersebut termasuk dalam kesehatan bank. Kontrol BI dalam kesehatan bank diwujudkan dengan dikeluarkannya peraturan bank Indonesia mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011.

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 sendiri merupakan perubahan peraturan yang telah dilakukan Bank Indonesia. Pada awalnya peraturan yang menyangkut kesehatan bank diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP pada tanggal 31 Mei 2004 yang berisi mengenai penilaian kesehatan bank umum dengan menggunakan faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*.

Perubahan peraturan yang dilakukan Bank Indonesia merupakan usaha untuk memperbaiki kinerja bank umum yang ada di Indonesia agar

tertetap pada performa yang baik. Penilaian yang awalnya menunggunakan faktor CAMELS, melalui Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 faktor penilaian diubah menjadi RGEC yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earning*, dan *Capital*.

Bank wajib memelihara dan atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Dengan berubahnya aturan tentang penilaian kesehatan bank di Indonesia, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko RBBR atau biasa disebut dengan metode RGEC baik secara individual maupun secara konsolidasi. Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

Metode yang digunakan dalam menilai kesehatan bank yang menggunakan metode RGEC yaitu pada faktor profil resiko, yang akan menghitung 8 faktor risiko perusahaan yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risik likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Faktor *Good Corporate Geovernance (GCG)* yang diperoleh dari hasil penerapan GCG perusahaan, faktor *Earning* yang menggunakan indikator rasio *Net Interest Margin (NIM)* dan *Return on Asset (ROA)*, dan faktor *Capital* yang menggunakan indikator rasio *Capital Aequancy Ratio (CAR)*.

Bank National Nobu merupakan bank yang kini telah di akuisisi oleh Lippo Grup pada tahun 2011. Mochtar Riady melalui Grup Lippo

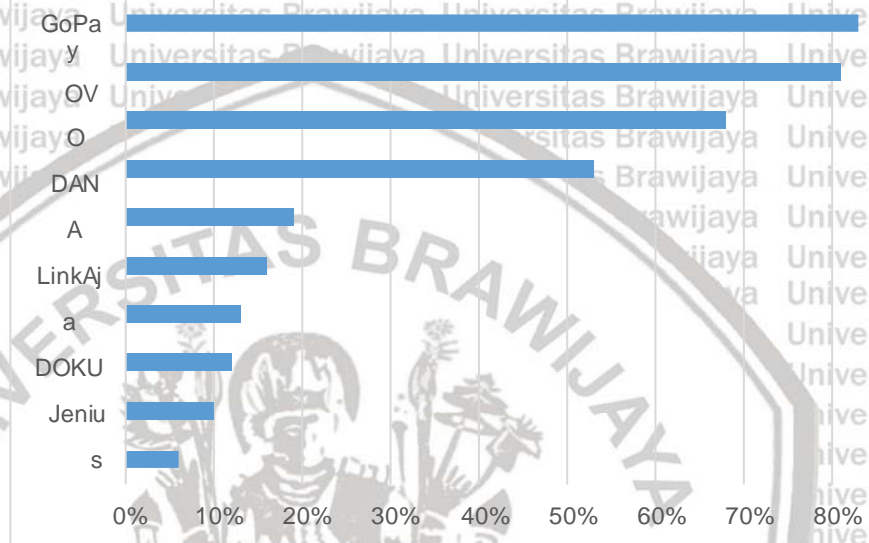
mengakuisisi Bank Nobu melalui anak usahanya, PT Kharisma Buana Nusantara dengan saham yang dimiliki sebesar 60 %. Akuisisi yang dilakukan Mochtar Riady menandakan bahwa Grup Lippo kembali kedunia perbankan setelah sebelumnya vakum pada dunia perbankan karena terpaksa melepaskan Lippo Bank akibat krisis (Detikfinance.com, 2010)

PT Bank Nationalnobu, Tbk dulunya bernama PT. Bank Alfindo Sejahtera. Pada 12 November 2010 bank tersebut menjelma menjadi Bank National Nobu. Pada taggal 8 Mei 2013, Nobu memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Nobu. Bank Nobu terus mengikuti perkembangan dari layanan perbankan. Hal ini terbukti dengan dijadikannya Bank Nationalnobu sebagai rekening penampungan dari OVO yang merupakan layanan pembayaran non-tunai.

OVO merupakan platform pembayaran digital dibawah Grup Lippo, oleh karena itu OVO didukung penuh oleh Bank Nobu dalam aktivitasnya. OVO telah memiliki banyak pengguna dan menjadi aplikasi pembayaran non-tunai ke-2 yang paling banyak didownload dan dipakai.

Riset DailySocial yang bertajuk *Fintech Report 2019* menunjukkan dari total 651 responden yang disurvei, OVO menempati peringkat ke-2 dengan presentase 81,4%. OVO menjadi platform pembayaran digital yang paling sering digunakan di Indonesia. Pada tanggal 23 Oktober 2017, PT Bank Nationalnobu Tbk menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Visionet International (OVO) tentang pemberian layanan

transaksi dan layanan *e-money* secara elektrolis kepada pelanggan (www.nobubank.com,2017). Ramainya peminat pengguna dompet digital dibuktikan oleh riset yang dikeluarkan oleh Morgan pada tahun 2018 yang membuktikan bahwa transaksi dompet digital berada diatas transaksi rata-rata perbankan.



Gambar 1.2
Top 10 Dompet Digital yang Paling Sering Digunakan 2019
 Sumber : DailySocial.id, 2019

Tahun 2018, Tokyo Century Corporation mengumumkan bahwa telah mengakuisisi sebesar 5% saham milik Grup Lippo pada PT Bank Nationalnobu. Tokyo Century Corporation juga merupakan investor OVO, perusahaan ini berinvestasi sekitar US\$ 120 juta. Bank Nobu harus membuktikan bahwa bank Nobu mampu bersaing dan menunjukkan bahwa Bank Nobu berada dalam keadaan yang sehat sehingga masyarakat lebih percaya kepada Bank Nobu yang mendukung OVO setelah beberapa kali bank Nobu diakuisisi. Terlebih lagi ditahun 2018, ikko Group juga menjual kepemilikan sahamnya di Bank Nobu sebesar 9,01%.

(detikfinance.com).

Khisti (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012 mendapatkan hasil bahwa BCA merupakan bank yang layak bagi nasabah untuk dipercaya sebagai tempat penyimpanan dana karena BCA memiliki kategori bank yang sangat sehat, selain itu dari analisis rasio-rasio pengukuran yang telah dilakukan, dapat menunjukkan bahwa profesional dan kredibilitas BCA sangat besar dalam hal menjaga kepercayaan yang telah diberikan nasabahnya.

Ni Putu (2015) dalam penelitiannya pernah meneliti penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBRR (*Risk Based Bank Rating*). Penelitian dilakukan pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012 dengan menggunakan indikator *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*. Berdasarkan kriteria penilaian RGEC hasil penilaian terhadap pengelolaan *Good Corporate Governance* Bank Sinar Harapan Bali dari tahun 2010 hingga 2012 mendapatkan predikat sehat.

Mentari (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi pada PT. BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah Periode 2011-2013). Penelitian tersebut mendapatkan hasil PT. BRI Syariah merupakan bank yang sehat diukur dengan menggunakan pendekatan RGEC.

Susanto (2016) dalam penelitiannya dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Studi Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk. Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014) mendapatkan hasil bahwa pada faktor *Risk Profile* yang dinilai dengan rasio NPL dan LDR menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero)Tbk memiliki profitabilitas yang baik terhadap pengembalian kembali dana pihak ketiga. Pada faktor *Good Corporate Governance* PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk telah melaksanakan prinsip GCG sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan. Pada faktor *Earning* yang dinilai dengan rasio ROA dan NIM berada pada peringkat satu dengan nilai predikat sangat baik. Pada faktor *Capital* yang dinilai dengan rasio CAR menunjukkan PT Bank Mandiri (persero) Tbk. baik dalam mendanai kegiatan usahanya maupun untuk menutupi terjadinya risiko dimasa yang akan datang yang dapat menyebabkan kerugian.

Novita (2018) melakukan penelitian dengan judul Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Menggunakan Metode RGEC Tahun 2012-2016. Penelitian tersebut mendapatkan hasil tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2012 hingga tahun 2016 dinyatakan “SANGAT SEHAT”, namun aspek LDR, masih berfluktuasi di tahun 2012-2016. Kurang stabilnya perusahaan dalam memberikan kredit, menyebabkan tingkat LDR yang tinggi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat Kesehatan Bank Bank Pada PT Bank National Nobu, Tbk ditinjau dari Aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning, dan Capital (RGEC)* pada tahun 2016 – 2018?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengukur dan menganalisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank National Nobu, Tbk ditinjau dari aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning, dan Capital (RGEC)* pada tahun 2016–2018

Manfaat Penelitian

Manfaat Teorits

Penelitian ini bermanfaat untuk kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis mengenai perbankan khususnya mengenai faktor – faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning, dan Capital (RGEC)*.

Manfaat Praktis

1. Bagi PT Bank National Nobu, Tbk

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan juga persaingan

dalam dunia bisnis perbankan.

2. Bagi Investor dan calon Investor

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi bagi investor untuk mengambil keputusan investasi yang dilakukan selanjutnya serta bagi calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan topik yang diangkat peneliti seperti dalam penelitian milik Khisti (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012 mendapatkan hasil bahwa BCA merupakan bank yang layak bagi nasabah untuk dipercaya sebagai tempat penyimpanan dana karena BCA memiliki kategori bank yang sangat sehat, selain itu dari analisis rasio-rasio pengukuran yang telah dilakukan, dapat menunjukkan bahwa profesional dan kredibilitas BCA sangat besar dalam hal menjaga kepercayaan yang telah diberikan nasabahnya.

Ni Putu (2015) dalam penelitiannya pernah meneliti penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR (*Risk Based Bank Rating*). Penelitian dilakukan pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012 dengan menggunakan indikator *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*. Berdasarkan kriteria penilaian RGEC hasil penilaian terhadap pengelolaan *Good Corporate Governance* Bank Sinar Harapan Bali dari tahun 2010 hingga 2012 mendapatkan predikat sehat.

Lutfiana (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Dalam

Pengawasan Tahun 2011- 2013). Penelitian tersebut mendapatkan hasil penelitian tingkat kesehatan bank dari 12 sampel untuk faktor profil risiko menggunakan rasio NPL dapat dikategorikan risiko kredit bank sangat baik, bank yang memiliki peringkat paling rendah dari tahun 2011-2013 adalah Bank Mutiara dengan memperoleh peringkat 2 secara konstan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Rata-rata NPL secara keseluruhan dibawah 5%.

Faktor profil risiko dengan menggunakan rasio LDR diketahui bahwa rata-rata bank memiliki peringkat 3 dengan predikat cukup baik, bank yang memiliki peringkat paling baik dari tahun 2011-2013 adalah Bank Ekonomi Raharja dengan peringkat yang diperoleh lebih baik dari pada bank yang lain, sedangkan untuk bank yang memiliki peringkat paling rendah dari tahun 2011-2013 adalah Bank Agroniaga yang mendapatkan peringkat yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hasil penelitian tingkat kesehatan bank untuk faktor rentabilitas dengan rasio ROA dan NIM, diperoleh bahwa bank umum swasta nasional devisa dalam pengawasan tahun 2011-2013 menunjukkan bahwa rata-rata bank dengan rasio ROA memiliki peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Bank yang memiliki peringkat paling baik terdapat 6 bank yaitu Bank Nusantara Parahyangan, Bank Bumi Arta, Bank of India Indonesia, Bank Mayapada, Bank OCBC NISP, dan Bank Saudara, sedangkan untuk bank yang memperoleh hasil terendah adalah Bank Kesawan dengan peringkat yang berfluktuasi dari tahun ke tahun serta rasio terendah dari bank lainnya. Faktor rentabilitas dengan rasio NIM menunjukkan bahwa rata-rata bank memperoleh hasil peringkat 1, kecuali Bank Mutiara pada tahun 2011 yang memperoleh peringkat 2, tetapi tahun-tahun selanjutnya naik

menjadi peringkat 1. Hasil penelitian tingkat kesehatan bank untuk faktor permodalan menunjukkan bahwa secara keseluruhan bank umum swasta nasional devisa dalam pengawasan memiliki peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Rata-rata bank tersebut yang tidak diikuti oleh Bank Mutiara, walaupun perkembangan yang menunjukkan kenaikan tetapi peringkat maupun rasio yang diperoleh lebih rendah dari bank lainnya.

Mentari (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEN (Studi pada PT. BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah Periode 2011-2013). Penelitian tersebut mendapatkan hasil PT. BRI Syariah merupakan bank yang sehat diukur dengan menggunakan pendekatan RGEN.

Febrina (2016) jugapernah meneliti mengenai tingkat kesehatan bank dengan judul Analisis tingkat kesehatan bank umum berdasarkan *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital* (studi pada bank umum yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015). Dari penelitian yang dilakukan, mendapatkan kesimpulan bahwa Penilaian pada faktor profil risiko (*risk profile*) yang didasarkan pada rasio NPL, selama periode 2013 hingga 2015 bank umum yang menjadi sampel penelitian secara umum berada dalam kondisi yang sehat. Sedangkan didasarkan atas risiko likuiditas yang diukur dengan LDR, secara umum bank yang menjadi sampel penelitian memperoleh predikat cukup baik. Penilaian faktor GCG menunjukkan rata-rata bank yang menjadi sampel penelitian memperoleh predikat baik.

Berdasarkan penilaian GCG Bank Central Asia dan Bank Mandiri merupakan bank yang memperoleh peringkat tertinggi dengan predikat sangat baik selama

periode 2013 hingga 2015. Penilaian faktor rentabilitas (*earning*) yang diukur dengan rasio ROA menunjukkan rata-rata bank memperoleh predikat sangat baik.


Susanto (2016) dalam penelitiannya dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGECC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Studi Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk. Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014) mendapatkan hasil bahwa pada faktor *Risk Profile* yang dinilai dengan rasio NPL dan LDR menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero)Tbk memiliki profitabilitas yang baik terhadap pengembalian kembali dana pihak ketiga. Pada faktor *Good Corporate Governance* PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk telah melaksanakan prinsip GCG sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan. Pada faktor *Earning* yang dinilai dengan rasio ROA dan NIM berada pada peringkat satu dengan nilai predikat sangat baik. Pada faktor *Capital* yang dinilai dengan rasio CAR menunjukkan PT Bank Mandiri (persero) Tbk. baik dalam mendanai kegiatan usahanya maupun untuk menutupi terjadinya risiko dimasa yang akan datang yang dapat menyebabkan kerugian.

Novita (2018) melakukan penelitian dengan judul Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Menggunakan Metode RGECC Tahun 2012-2016. Penelitian tersebut mendapatkan hasil tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2012 hingga tahun 2016 dinyatakan "SANGAT SEHAT", namun aspek LDR masih berfluktuasi di tahun 2012-2016. Kurang stabilnya perusahaan dalam memberikan kredit, menyebabkan tingkat LDR yang tinggi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil
1.	Khisti Minarrohmah (2014)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>) (Studi Pada Pt. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012)	Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>)	BCA merupakan bank yang layak bagi nasabah untuk dipercaya sebagai tempat penyimpanan dana karena BCA memiliki kategori bank yang sangat sehat, selain itu dari analisis rasio-rasio pengukuran yang telah dilakukan, dapat menunjukkan bahwa profesional dan kredibilitas BCA sangat besar dalam hal menjaga kepercayaan yang telah diberikan nasabahnya
2.	Mentari Anggraini (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi Pada Pt. Bri, Tbk Dan Pt. Bri Syariah Periode 2011-2013)	Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>)	PT. BRI, Tbk merupakan bank yang sehat serta PT. BRI Syariah merupakan bank yang sehat diukur dengan menggunakan pendekatan RGEC.
3.	Ni Putu Noviantini Permata (2015)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>) Studi Pada Pt Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012	Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>)	Berdasarkan kriteria penilaian RGEC maka hasil penilaian terhadap pengelolaan <i>Good Corporate Governance</i> Bank Sinar Harapan Bali dari tahun 2010 hingga 2012 dengan berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia (BI) No. 13/24/PBI/2012, mendapatkan predikat SEHAT. Penilaian <i>Risk profile, GCG, earnings, dan capital</i> menyatakan bahwa Bank Sinar Harapan Bali tidak bermasalah, atau bisa

4.	Nurma Lutfiana (2015)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode <i>Risk-Based Bank Rating</i> (RBBR) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Dalam Pengawasan Tahun 2011- 2013)	Metode <i>Risk-Based Bank Rating</i> (RBBR)	dikatakan sehat. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan uraian dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti terhadap 12 bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini bahwa hasil penelitian tingkat kesehatan bank untuk faktor profil risiko menggunakan rasio NPL dapat dikategorikan risiko kredit bank sangat baik, bank yang memiliki peringkat paling rendah dari tahun 2011-2013 adalah Bank Mutiara dengan memperoleh peringkat 2 secara konstan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Rata-rata NPL secara keseluruhan dibawah 5%. Faktor profil risiko dengan menggunakan rasio LDR diketahui bahwa rata-rata bank memiliki peringkat 3 dengan predikat cukup baik, bank yang memiliki peringkat paling baik dari tahun 2011-2013 adalah Bank Ekonomi Raharja dengan peringkat yang diperoleh lebih baik dari pada bank yang lain, sedangkan untuk bank yang memiliki peringkat paling rendah dari tahun 2011-2013 adalah Bank Agroniaga yang mendapatkan peringkat yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hasil penelitian tingkat kesehatan bank untuk faktor rentabilitas dengan rasio ROA dan NIM, diperoleh bahwa bank umum swasta nasional devisa dalam pengawasan tahun 2011-2013 menunjukkan bahwa rata-rata bank dengan rasio ROA memiliki peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Bank yang memiliki peringkat paling baik terdapat 6 bank yaitu Bank Nusantara Parahyangan, Bank Bumi Arta, Bank of India Indonesia, Bank Mayapada, Bank OCBC NISP,
----	-----------------------	--	---	---

				<p>dan Bank Saudara, sedangkan untuk bank yang memperoleh hasil terendah adalah Bank Kesawan dengan peringkat yang berfluktuasi dari tahun ke tahun serta rasio terendah dari bank lainnya. Faktor rentabilitas dengan rasio NIM menunjukkan bahwa rata-rata bank memperoleh hasil peringkat 1, kecuali Bank Mutiara pada tahun 2011 yang memperoleh peringkat 2, tetapi tahun-tahun selanjutnya naik menjadi peringkat 1. Hasil penelitian tingkat kesehatan bank untuk faktor permodalan menunjukkan bahwa secara keseluruhan bank umum swasta nasional devisa dalam pengawasan memiliki peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Rata-rata bank tersebut yang tidak diikuti oleh Bank Mutiara, walaupun perkembangan yang menunjukkan kenaikan tetapi peringkat maupun rasio yang diperoleh lebih rendah dari bank lainnya.</p>
5.	Rahmah Febrina (2016)	<p>Analisis tingkat kesehatan bank umum berdasarkan <i>risk profile</i>, <i>good corporate governance</i>, <i>earning</i>, dan <i>capital</i> (studi pada bank umum yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015)</p>	<p>Metode RGEC (<i>Risk Profile</i>, <i>Good Corporate Governance</i>, <i>Earnings</i>, <i>Capital</i>)</p>	<p>Penilaian pada faktor profil risiko (<i>risk profile</i>) yang didasarkan pada rasio NPL, selama periode 2013 hingga 2015 bank umum yang menjadi sampel penelitian secara umum berada dalam kondisi yang sehat. Sedangkan didasarkan atas risiko likuiditas yang diukur dengan LDR, secara umum bank yang menjadi sampel penelitian memperoleh predikat cukup baik. Penilaian faktor GCG menunjukkan rata-rata bank yang menjadi sampel penelitian memperoleh predikat baik. Berdasarkan penilaian GCG Bank Central Asia dan Bank Mandiri merupakan bank yang memperoleh peringkat tertinggi dengan predikat sangat baik selama periode 2013 hingga 2015. Penilaian faktor rentabilitas</p>

				(<i>earning</i>) yang diukur dengan rasio ROA menunjukkan rata-rata bank memperoleh predikat sangat baik.
6.	Susanto (2016)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>) Studi Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk. Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014)	Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>)	faktor <i>Risk Profile</i> yang dinilai dengan rasio NPL dan LDR menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero)Tbk memiliki profitabilitas yang baik terhadap pengembalian kembali dana pihak ketiga. Pada faktor <i>Good Corporate Governance</i> PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk telah melaksanakan prinsip GCG sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan. Pada faktor <i>Earning</i> yang dinilai dengan rasio ROA dan NIM berada pada peringkat satu dengan nilai predikat sangat baik. Pada faktor <i>Capital</i> yang dinilai dengan rasio CAR menunjukkan PT Bank Mandiri (persero) Tbk. baik dalam mendanai kegiatan usahanya maupun untuk menutupi terjadinya risiko dimasa yang akan datang yang dapat menyebabkan kerugian.
7.	Caecilia Novita R (2018)	Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Menggunakan Metode RGEC Tahun 2012-2016	Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>)	Tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2012 hingga tahun 2016 dinyatakan "SANGAT SEHAT", namun aspek LDR masih berfluktuasi di tahun 2012-2016. Kurang stabilnya perusahaan dalam memberikan kredit, menyebabkan tingkat LDR yang tinggi.

Teori yang Digunakan

Bank

Rose dan Hudgins dalam bukunya yang berjudul *Bank Management and Financial Service*, mengartikan bank sebagai bisnis yang menawarkan simpanan, yang dapat melakukan penarikan (dengan menggunakan cek atau membuat transfer dana elektronik) dan menyalurkannya dalam bentuk kredit yang bersifat komersial. Sedangkan menurut Undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang Perbankan menyebutkan bahwa Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang melakukan aktivitas menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat maupun kepada masyarakat serta memberikan jasa lain untuk kepentingan hidup orang banyak.

Laporan Keuangan

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan), laporan keuangan merupakan bagian dari salah satu dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas, catatan dan laporan lain dan juga materi penjelasan yang merupakan bagian dari integral

dari laporan keuangan.

Laporan keuangan secara harfiah merupakan suatu *road map* yang akan membantu memberikan informasi bagaimana keuangan perusahaan dimasa lalu, dimasa sekarang dan keadaan keuangan yang mungkin terjadi di masa depan. Laporan keuangan dapat dijadikan sinyal apakah perusahaan berada dikondisi baik atau tidak. Laporan keuangan utama terdiri atas *balance sheet* (neraca) dan laporan laba rugi (Rose and Hudgins:2008, 129).

A. Laporan Laba Rugi

Menurut Keown dalam buku Manajemen Keuangan (2015:34) laporan laba rugi mengukur jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Laporan laba rugi menunjukkan berapa banyak biaya yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Dalam perbankan biaya ini termasuk bunga yang dibayar kepada deposan dan kreditur, biaya perekrutan manajemen dan staf, biaya overhead dalam memperoleh dan menggunakan fasilitas kantor, dan pajak yang dibayar untuk layanan pemerintah. Laporan Laba Rugi juga menunjukkan pendapatan (*cash flow*) yang dihasilkan dengan menjual jasa kepada publik, termasuk pinjaman dan layanan simpanan nasabah. Laporan Laba Rugi menunjukkan laba bersih setelah semua biaya dikurangkan dari jumlah semua pendapatan, beberapa di antaranya akan diinvestasikan kembali dalam bisnis untuk pertumbuhan masa

depan dan beberapa di antaranya akan mengalir ke pemegang saham sebagai dividen (Rose and Hudgins:2008, 129-130)

Dalam format paling dasar, laporan laba rugi dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan} - \text{biaya} = \text{Laba}$$

B. Neraca

Jika laporan laba rugi menggambarkan hasil dari operasi bisnis untuk suatu periode waktu, misalnya satu tahun, neraca memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, ekuitas pemegang saham dari pemilik, kewajiban dan modal yang disediakan pemilik (Keown,2015:34).

Neraca menunjukkan jumlah komposisi sumber dana dan aktivitas investasi. Format yang paling sederhana dari neraca, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Modal Ekuitas}$$

Dalam perbankan, aset pada neraca adalah empat jenis utama yaitu uang tunai dan deposit (C), pemerintah dan sekuritas yang dibeli di pasar terbuka (S), pinjaman dan pembiayaan sewa (L), dan aset lain-lain (MA). Sedangkan kewajiban dibedakan dalam dua kategori deposit (D) dan non-deposit (NDB). Modal merupakan dana jangka panjang

pemilik yang berkontribusi (EC) yang dirumuskan sebagai berikut (Rose and Hudgins,2008:130)

$$C + S + L + MA = D + NDB + EC$$

Kesehatan Bank

Menurut PBI No:6/10/PBI/2004, tingkat kesehatan bank merupakan penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Berdasarkan Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Bank wajib memelihara dan atau meningkatkan TKS (Tingkat Kesehatan) bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko RBBR baik secara individual maupun secara konsolidasi. Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas TKS bank paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember. Bank wajib melakukan pengkinian *self assesment* TKS bank sewaktu-waktu apabila diperlukan (Booklet Perbankan

Indonesia, 2018).

Peringkat Komposit (PK) tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor, serta mempertimbangkan kemampuan bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan. Kategori PK adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Peringkat Komprehensif Tingkat Kesehatan Bank

PK	KRITERIA
PK-1	ndisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
PK-2	ndisi bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya
PK-3	ndisi bank secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
PK-4	ndisi bank secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
PK-5	ndisi bank secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Sumber : Booklet Perbankan Indonesia, 2018

Manajemen Bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum. Berikut ini sebagai landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank, yaitu (Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012) :



A. Berorientasi Risiko

Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada Risiko-Risiko Bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja Bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan Risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan Bank pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian, Bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan Bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.

B. Proporsionalitas

Penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam Surat Edaran ini merupakan standar minimum yang wajib digunakan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank. Namun demikian, Bank dapat menggunakan parameter/indikator tambahan yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usahanya dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank sehingga dapat mencerminkan kondisi Bank dengan lebih baik.

C. Materialitas dan Signifikansi

Bank perlu memperhatikan materialitas atau signifikansi faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank yaitu Profil Risiko,

GCG, Rentabilitas, dan Permodalan serta signifikansi parameter/indikator penilaian pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai Risiko dan kinerja keuangan Bank.

D. Komprehensif dan Terstruktur

Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama Bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antar Risiko dan antar faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, trend, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh Bank.

Metode RGEC

Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko RBBR (*Risk Based Bank Rating*) atau biasa disebut dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning, dan Capital*). Pada awalnya peraturan yang menyangkut kesehatan bank diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP pada tanggal 31 Mei 2004 yang berisi

mengenai penilaian kesehatan bank umum dengan menggunakan faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*.

Indikator yang digunakan dalam menilai kesehatan bank menggunakan metode RGEK dalam tiap faktor yaitu faktor profil resiko, *Good Corporate Governance (GCG), Earning, dan Capital* sebagai berikut (Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012):

A. Profil Resiko

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Dalam menilai Profil Risiko, Bank wajib pula memperhatikan cakupan penerapan Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Penilaian Risiko inheren merupakan penilaian atas Risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Bank. Karakteristik Risiko inheren Bank ditentukan oleh faktor internal maupun

eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas Bank, industri dimana Bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi. Penilaian atas Risiko inheren dilakukan dengan memperhatikan parameter/indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Penetapan tingkat Risiko inheren atas masing-masing jenis Risiko mengacu pada prinsip-prinsip umum penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Penetapan tingkat Risiko inheren untuk masing-masing jenis Risiko dikategorikan ke dalam peringkat 1 (*low*), peringkat 2 (*low to moderate*), peringkat 3 (*moderate*), peringkat 4 (*moderate to high*), dan peringkat 5 (*high*).

Berikut ini adalah beberapa parameter/indikator yang wajib dijadikan acuan oleh Bank dalam menilai Risiko inheren. Bank dapat menambah parameter/indikator lain yang relevan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank dengan memperhatikan prinsip proporsionalitas.

A. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja pemegang dana (*borrower*). Risiko Kredit juga dapat

diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko ini lazim disebut Risiko Konsentrasi Kredit dan wajib diperhitungkan pula dalam penilaian Risiko inheren. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kredit, parameter/indikator yang digunakan dapat dilihat melalui Non Performing Loan (NPL). NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio NPL

Peringkat	Rasio NPL	Predikat
1	0% < NPL < 2%	Sangat Sehat
2	2% < NPL < 5%	Sehat
3	5% < NPL < 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPL ≤ 11%	Kurang Sehat
5	NPL > 11%	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran PBI 13/1/PBI/2011

B. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option.

Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas. Risiko suku bunga dapat berasal baik dari posisi trading book maupun posisi banking book. Penerapan Manajemen Risiko untuk



Risiko ekuitas dan komoditas wajib diterapkan oleh Bank yang melakukan konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Cakupan posisi trading book dan banking book mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhitungkan Risiko Pasar. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Pasar, parameter/indikator dapat dihitung melalui *Interest Rate Risk* (IRR) yang dirumuskan dengan :

$$IRR = \frac{\text{Rate Sensitivity Assets}}{\text{Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

Tabel 2.4

Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan IRR

Peringkat	Rasio IRR	Peringkat
1	IRR > 90%	Sangat Sehat
2	85% < IRR ≤ 90%	Sehat
3	75% < IRR ≤ 85%	Cukup Sehat
4	50% < IRR ≤ 75%	Kurang Sehat
5	IRR < 50%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

C. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

Risiko Likuiditas juga dapat disebabkan oleh



ketidakmampuan Bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai Risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*).

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Likuiditas, parameter yang digunakan dapat dihitung melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dirumuskan dengan :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

Tabel 2.5
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio LDR

Peringkat	Rasio LDR	Peringkat
1	50% < LDR ≤ 75%	Sangat Sehat
2	75% < LDR ≤ 85%	Sehat
3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Sehat
4	100% < LDR ≤ 120%	urang Sehat
5	LDR > 120%	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Risiko Likuiditas juga dapat dihitung menggunakan rumus *Loan to Asset Ratio* (LAR). LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR dirumuskan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP/2004



Tabel 2.6
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio LAR

Peringkat	Rasio LAR	Peringkat
1	$LAR \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < LAR \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < LAR \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < LAR \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$LAR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Selain dengan LDR dan LAR, resiko likuiditas juga dapat dinilai menggunakan *Quick Ratio*. *Quick Ratio*

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. *Quick ratio* menggunakan rumus :

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP/2004

Cash asset terdiri dari kas dan giro pada tabungan, sedangkan dana total deposit merupakan dana pihak ketiga (Tabungan, Giro, dan Deposit).

Tabel 2.7
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Quick Ratio

Peringkat	Rasio QR	Peringkat
1	$QR \leq 10\%$	Sangat Sehat
2	$10\% < QR \leq 15\%$	Sehat
3	$15\% < QR \leq 25\%$	Cukup Sehat
4	$25\% < QR \leq 50\%$	Kurang Sehat
5	$QR > 50\%$	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

D. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Operasional, parameter/indikator yang digunakan adalah (Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012):

1. Karakteristik dan kompleksitas bisnis;
2. Sumber daya manusia;
3. Teknologi informasi dan infrastruktur pendukung;
4. Fraud, baik internal maupun eksternal, dan
5. Kejadian eksternal.

E. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Hukum, parameter/indikator yang digunakan adalah (Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012):

1. Faktor litigasi;
2. Faktor kelemahan perikatan; dan
3. faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan.

F. Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah Risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber Risiko Strategik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Strategik, parameter/indikator yang digunakan adalah (Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012)::

1. Kesesuaian strategi bisnis Bank dengan lingkungan bisnis; strategi berisiko rendah dan berisiko tinggi;
2. Posisi bisnis Bank; dan
3. Pencapaian rencana bisnis Bank.

G. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber

Risiko Kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kepatuhan, parameter/indikator yang digunakan adalah (Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012):

1. Jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan,
2. Frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau track record ketidakpatuhan Bank, dan
3. Pelanggaran terhadap ketentuan atau standar bisnis yang berlaku umum untuk transaksi keuangan tertentu.

H. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber Risiko Reputasi bersifat tidak langsung (*below the line*) dan bersifat langsung (*above the line*). Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Reputasi, parameter/indikator yang digunakan adalah (Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012):

1. Pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait;
2. Pelanggaran etika bisnis;
3. Kompleksitas produk dan kerjasama bisnis Bank;

4. Frekuensi, materialitas, dan eksposur pemberitaan negatif Bank; dan

5. Frekuensi dan materialitas keluhan nasabah.

B. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian pelaksanaan GCG bank dilakukan secara individual maupun secara konsolidasi. Peringkat faktor GCG ditetapkan dalam 5 peringkat, yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4 dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik, dan bagi bank yang memperoleh Peringkat GCG 3, 4 atau 5 wajib menyampaikan action plan.

Bank melakukan penilaian GCG dengan menyusun analisis kecukupan dan efektivitas pelaksanaan prinsip GCG yang dilakukan secara komprehensif dan terstruktur atas ketiga aspek *governance*, yaitu *governances structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

C. *Earnings (Rentabilitas)*

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas.

Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis

aspek kuantitatif maupun kualitatif. Dalam menentukan *peer group*, Bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha Bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki.

Penetapan peringkat faktor Rentabilitas dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator Rentabilitas

Penetapan faktor Rentabilitas dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor Rentabilitas yang lebih kecil mencerminkan kondisi Rentabilitas Bank yang lebih baik.

Penilaian *earnings* dapat diukur menggunakan dua rasio, yaitu *Net Interest Margin* (NIM) sebagai pengukuran rasio utama dan *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio penunjang. Tujuan dilakukan pengukuran NIM adalah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba sedangkan pengukuran ROA dilakukan dengan tujuan mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba.

Semakin kecil ROA mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Pengukuran rasio tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

Tabel 2.8
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan ROA

Peringkat	Rasio ROA	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva Produktif}}$$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

Tabel 2.9
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan NIM

Peringkat	Rasio NIM	Predikat
1	3% < NIM	Sangat Sehat
2	2% < NIM ≤ 3%	Sehat
3	1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup Sehat
4	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang Sehat
5	NIM ≤ 1%	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

D. *Capital* (Permodalan)

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Taswan, 2010, p.137). Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan



Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Tabel 2.10
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan CAR

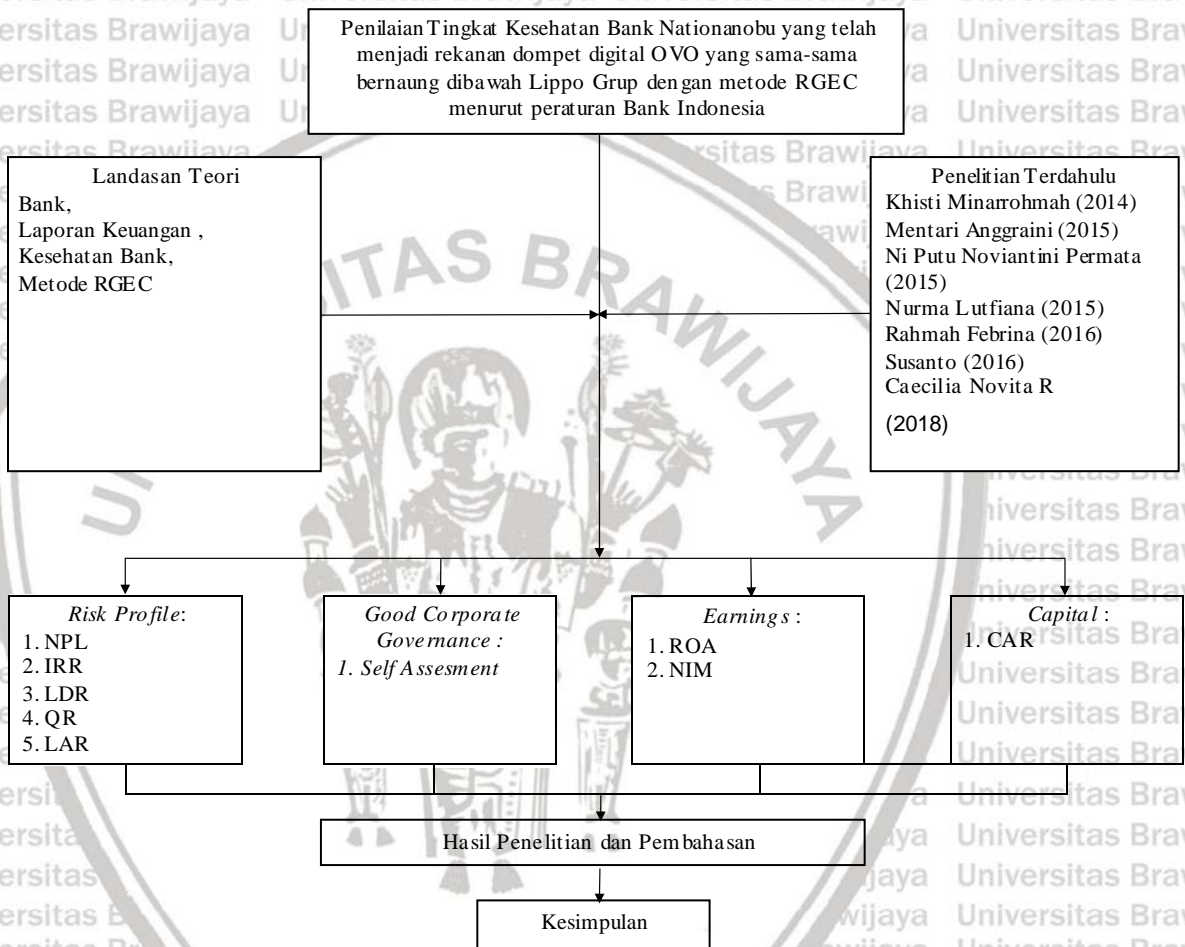
Peringkat	Rasio CAR	Predikat
1	$CAR \geq 11\%$	Sangat Sehat
2	$9,5\% \leq CAR < 11\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$6,5\% < CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR < 6,5\%$	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

2.3. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan maka kerangka pikir penelitian digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama untuk mendeskripsikan sesuatu biasanya penjelasan mengenai karakteristik pasar atau fungsi (Uma Sekaran, 2017, p. 100)

Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola (Priyono, 2016, p. 47).

Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan PT. Bank Nationalnubu, Tbk. Bank Nationalnubu dipilih karena, merupakan salah satu bank yang menjadi rekanan salah satu dompet digital yaitu OVO. PT Bank Nationalnubu juga merupakan perusahaan dibawah naungan Lippo Grup yang juga menaungi OVO. Lokasi penelitian dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya dan website resmi PT. Bank Nationalnubu, Tbk. Periode penelitian dilakukan pada tahun 2016 sampai 2018.

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015, p. 225) sumber data sekunder adalah sumber

yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, selain peneliti yang melakukan studi saat ini. Data sekunder sangat diperlukan untuk kebanyakan penelitian karena memiliki beberapa kelebihan yaitu penghematan waktu dan biaya untuk mendapatkan informasi. Dilain sisi data sekunder juga memiliki kekurangan karena dapat menjadi usang atau digantikan dengan yang baru sehingga tidak memenuhi kebutuhan spesifik dari situasi atau keadaan tertentu. Oleh karena itu, menjadi hal penting untuk mengacu pada sumber-sumber yang menyediakan informasi terkini dan terbaru (Uma Sekaran, 2017, p.133-144).

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan PT. Bank Nationalnobu, Tbk tahun 2016-2018 dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) yang didasarkan atas penilaian sendiri (*self assessment*) atau tata kelola perusahaan yang diperoleh dari website resmi PT. Bank Nationalnobu, Tbk.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menggunakan data sekunder yang berupa catatan-catatan, laporan-laporan, artikel-artikel, maupun publikasi yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah (Sugiyono, 2015, p.329).

Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi penelitian ini adalah dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan PT. Bank Nationalnobu, Tbk tahun 2016-2018 dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) yang didasarkan atas penilaian sendiri (*self assessment*) atau tata kelola perusahaan.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel menjelaskan indikator-indikator setiap variabel penelitian. Variabel adalah adapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Variabel sendiri dibagi menjadi 2 jenis yaitu variabel dependent dan variabel independent. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mengambil variabel terkait, entah secara positif maupun negatif. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kesehatan bank sedangkan variabel independen adalah RGEK.

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Risk Profile

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur

dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank.

b. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option.

c. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

B. *Good Corporate Governance* (GCG)

Bank melakukan penilaian GCG dengan menyusun analisis kecukupan dan efektivitas pelaksanaan prinsip GCG yang dilakukan secara komprehensif dan terstruktur atas ketiga aspek *governance*, yaitu *governances structure*, *governance process* dan *governance outcome*

C. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas.

D. *Capital*

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum.

Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014, p. 244) yang dimaksud analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- A. Mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan yaitu laporan keuangan PT. Bank Nationalnobu Tbk dari tahun 2016-2018 dan juga laporan *Good Corporate Governance* yang didapatkan dari website resmi perusahaan
- B. Analisis Laporan Keuangan dan *Laporan Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Nationalnobu Tbk.
- C. Analisis data menggunakan metode RGEC menggunakan perhitungan dari rumus-rumus yang telah ditentukan dalam Surat Edaran BI dan telah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

a. Resiko Kredit

Indikator penilaian faktor resiko kredit dapat dilihat melalui Non Performing Loan (NPL). NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

b. Resiko Pasar

Indikator penilaian faktor resiko pasar dapat dilihat melalui Internal

Rate of Return (IRR). IRR dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□}}{\text{□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No 13/24/DPNP/ 2011

c. Resiko Likuiditas

Resiko Likuiditas dapat dihitung melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *quick Ratio* (QR), dan *Loan to Assets Ratio* (LAR).

LDR dirumuskan sebagai:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No 13/24/DPNP/ 2011

Quick Ratio dirumuskan sebagai:

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP/2004

LAR dirumuskan sebagai:



$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP/2004

D. Analisis *Good Corporate Governance* (GCG) Peneliti menganalisis

laporan GCG berdasarkan atas prinsip-prinsip GCG yang mengacu

pada Peraturan Bank Indonesia mengenai Kesehatan GCG Bank Umum

yang terdiri dari:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan bank
- f. Penerapan fungsi audit intern
- g. Penerapan fungsi audit extern
- h. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related parties*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*)
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
- k. Rencana strategis bank.

E. Analisis *Earnings* (Rentabilitas) yang dilakukan dalam penelitian ini

menggunakan perhitungan dari rumus-rumus yang telah ditentukan

dalam Surat Edaran BI. Penilaian *earnings* dapat diukur menggunakan

dua rasio, yaitu *Net Interest Margin* (NIM) sebagai engukura rasio utama dan *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio penunjang.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No 13/24/DPNP/ 2011

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva Produktif}}$$

Sumber : SE BI No 13/24/DPNP/ 2011

F. Analisis *Capital* (Permodalan) dalam penelitian ini sebagaimana menggunakan rumus yang telah ditentukan dalam Surat Edaran BI.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

G. Setiap faktor ditetapkan peringkatnya dan ditentukan nilainya dengan komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :

- a. Peringkat 1 = dikalikan 5
- b. Peringkat 2 = dikalikan 4
- c. Peringkat 3 = dikalikan 3
- d. Peringkat 4 = dikalikan 2
- e. Peringkat 5 = dikalikan 1

H. Nilai Komposit yang telah diperoleh kemudian ditentukan bobotnya dengan mempresentasikan dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan RGECC

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86%-100%	PK-1	Sangat Sehat
71 % - 85%	PK-2	Sehat
61% - 70%	PK-3	Cukup Sehat
41 % - 60 %	PK-4	Kurang Sehat
≤40%	PK-5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No 13/24/DPNP/ 2011

I. Menarik kesimpulan dari perhitungan analisis indikator di tiap faktor tersebut untuk menentukan tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah

PT Bank Nationalnobu Tbk (NobuBank) adalah bank yang telah berdiri lebih dari 20 tahun di industri perbankan Indonesia yang kini hadir dengan konsep dan tampilan yang baru sebagai wujud dari diperbarunya visi, misi dan strategi Perseroan. Dengan semangat untuk lebih mampu memberikan kontribusi riil pada perekonomian di tanah air, NobuBank berusaha menciptakan nilai tambah bagi masyarakat luas melalui jasa intermediasi perbankan yang menjadi kompetensi inti yang dimiliki Perseroan.

Melalui langkah-langkah strategis yang dilakukan, Perseroan ingin mempertajam kompetensi tersebut khususnya dalam bidang *commercial* dan *consumer banking* dengan memilih segmentasi pasar pada usaha kecil dan menengah yang terbukti telah menjadi fondasi yang kuat dalam perekonomian Indonesia. Dengan integritas yang tinggi, Perseroan ingin memperkuat dan memperluas jaringan kemitraan melalui pelayanan yang prima dan pembukaan kantor cabang di berbagai lokasi strategis di seluruh wilayah Indonesia. Di masa datang, kepercayaan dari nasabah dan mitra bisnis akan mampu membawa Perseroan pada posisi terhormat di dalam dunia perbankan khususnya dalam hal asset, pangsa pasar, dan keluasan jaringan, tidak hanya dalam perspektif lokal namun juga dari

sudut pandang regional dan global. Dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan, maka Perseroan telah melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan pada tanggal 20 Mei 2013 secara resmi telah mencatatkan diri di Bursa efek Indonesia dengan kode saham "NOBU".

Hal ini sekaligus menjadi momentum bagi Perseroan untuk mengajak masyarakat luas turut berpartisipasi dalam pengembangan Perseroan di masa datang.

Visi Misi

A. Visi

Menjadi bank dengan standar global yang dapat memberikan kontribusi positif pada perekonomian dan perbankan Indonesia serta menjunjung tinggi kepercayaan dan kepuasan nasabah

B. Misi

Menjalankan fungsinya sebagai Bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana dengan memprioritaskan pelayanan kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional dan membantu meningkatkan daya saing dan kompetensi dunia UKM dalam era globalisasi.

Bidang Usaha

PT. Bank Nationalnobu, Tbk memberikan pelayanan jada dan menjual produk perbankan kepada masyarakat. Jeniis Produk tersebut meliputi:

A. *Nobu Saving*

Nobu Savings adalah tabungan dalam mata uang Rupiah untuk perorangan yang menawarkan keamanan, kemudahan dan

kenyamanan transaksi perbankan.

B. Nobu Giro

Nobu Giro adalah simpanan dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah untuk perorangan maupun non perorangan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya yang berlaku.

C. Nobu Deposit

Nobu Deposito adalah deposito dalam mata uang Rupiah untuk perorangan maupun non perorangan yang membuat nilai investasi menjadi lebih bertumbuh, memberikan nilai pasti dan rasa aman

D. Nobu Loan

Jenis kredit yang disediakan Bank Nobu untuk perkembangan usaha dan kebutuhan konsumsi nasabah :

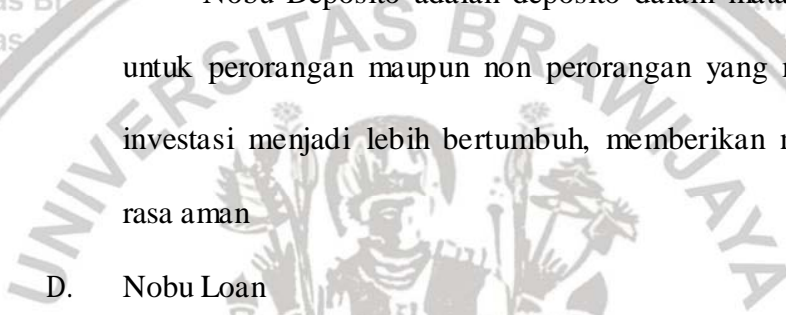
a. Kredit Modal Kerja

Kredit komersial dalam mata uang rupiah yang ditujukan untuk menunjang kebutuhan modal kerja atau likuiditas jangka pendek dalam rangka mendukung kegiatan usaha Nasabah.

Kredit Modal Kerja diberikan dalam bentuk Pinjaman Rekening Koran (PRK) atau demand loan.

b. Kredit Investasi

Kredit kredit komersial dalam mata uang rupiah yang ditujukan untuk menunjang kebutuhan investasi dalam rangka



mendukung kegiatan usaha Nasabah seperti pembelian barang tidak bergerak, seperti tempat usaha, mesin, atau ekspansi usaha. Kredit Investasi dalam bentuk Pinjaman Tetap Angsuran (PTA). Pengembalian kredit jenis ini dilakukan dengan angsuran sesuai jangka waktu yang telah disepakati.

c. Kredit Konsumsi:

1. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Kredit yang diberikan kepada karyawan, pengusaha dan profesional yang mempunyai penghasilan tetap untuk tujuan kepemilikan rumah tinggal, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan) dan apartemen, yang memenuhi kriteria Bank. Plafon pinjaman yang diberikan disesuaikan dengan ketentuan Bank yang berlaku.

2. Kredit Pemilikan Mobil (KPM)

Kredit yang diberikan kepada karyawan, pengusaha dan profesional yang mempunyai penghasilan tetap untuk tujuan kepemilikan kendaraan bermotor non niaga khususnya kendaraan penumpang roda empat (mobil). Plafon pinjaman yang diberikan disesuaikan dengan ketentuan Bank yang berlaku.

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEK

Risk Profil

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas

operasional Bank. Dalam penelitian ini, penilaian Risk Profile menggunakan indikator risiko kredit dengan rasio Non Performing Loan (NPL), risiko pasar dengan *Interest Rate Risk* (IRR), risiko likuiditas dengan rasio *Loan to Deposit Rasio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Quick Ratio* (QR). Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Resiko Kredit

Bank dapat menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebagai indikator untuk memprediksi kelangsungan hidup bank dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Berdasarkan SE BI No 13/24/DPNP/ 2011 perhitungan NPL didapat dari perbandingan total kredit bermasalah dan total kredit yang diberikan. Komposisi kredit berdasarkan kolektabilitas pada tahun 2016-2018 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Komposisi Kredit Berdasarkan Kolektabilitas PT. Bank Nationalnobu, Tbk tahun 2016-2018 ((dalam Juta Rupiah)

Tahun Kolektabilitas	2016	2017	2018
Normal	399.887	85.536	85.479
Risiko			
Peringatan			92
Cerah		56	988

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Bank Nationalnobu, Tbk tahun 2016-2018.



Tabel 4.2
Perhitungan Kredit Bermasalah PT. Bank Nationalnubu, Tbk
tahun 2016-2018 (dalam Juta Rupiah)

kode	al Kredit Bermasalah	Total kredit diberikan
2016	0	3.995.887
2017	2.256	4.887.793
2018	63.480	6.548.959

Sumber : Data dolah dari Laporan Keuangan PT. Bank Nationalnubu, Tbk tahun 2016-2018.

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2, perhitungan risiko kredit dengan rasio NPL pada PT. Bank Nationalnubu, Tbk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{NPL Tahun 2016} &= \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\% \\
 &= \frac{0}{3.995.887} \times 100\% \\
 &= 0\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan risiko kredit dengan rasio NPL pada PT. Bank Nationalnubu, Tbk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{NPL Tahun 2017} &= \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.256}{4.887.793} \times 100\% \\
 &= 0,000461558 \times 100\% \\
 &= 0,046\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan risiko kredit dengan rasio NPL pada PT. Bank Nationalnubu, Tbk tahun 2018 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{NPL Tahun 2018} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

$$\text{NPL Tahun 2017} = \frac{63.480}{6.548.959} \times 100\%$$

$$\text{NPL Tahun 2017} = 0,009693144 \times 100\%$$

$$\text{NPL Tahun 2017} = 0,96\%$$

Tabel 4.3
Ringkasan Penilaian NPL PT. Bank Nationalnobu, Tbk tahun 2016-2018

Tahun	Rasio NPL	Kriteria Nilai	Peringkat Komposit
2016	0	Sangat Sehat	1
2017	0,046%	Sangat Sehat	1
2018	0,96%	Sangat Sehat	1

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Bank Nationalnobu, Tbk tahun 2016-2018.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa NPL pada PT. Bank Nationalnobu, Tbk tahun 2016-2018 terus mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan NPL masih berapada pada level yang rendah.

Pada tahun 2016 NPL dari bank Nobu sebesar 0% karena tidak ada kredit yang terindikasi sebagai kredit bermasalah pada bank Nobu. NPL 0% Bank Nobu juga didapat karena Bank Nobu tepat dalam menyalurkan kreditnya. Bank Nobu menjaga fokus pada segmen usaha Kecil dan Menengah serta proses penyaluran kredit yang dilakukan senantiasa mengutamakan aspek kehati-hatian, ditambah dengan langkah monitoring yang konsisten.

Pada tahun 2017 NPL meningkat menjadi 0,046% dan pada tahun 2018 NPL tetap mengalami peningkatan menjadi 0,96%.



Meningkatnya NPL mengindikasikan bahwa kredit bermasalah mengalami peningkatan. Peningkatan NPL pada Bank Nobu diikuti oleh pertumbuhan kredit yang cukup baik di tiap tahunnya. Upaya yang dilakukan Bank Nobu untuk menjaga kredit yang bermasalah tetap rendah dengan tetap konsisten dalam menerapkan prinsip kehati-hatian. Mekanisme dalam memberikan keputusan kredit dilakukan secara komprehensif dan dihasilkan melalui Komite Kredit setelah melalui berbagai analisis kredit yang dilakukan. Relasi dan hubungan yang kuat dengan Debitur senantiasa dipertahankan untuk menjaga hubungan bank dengan debitur. Pemantauan kinerja debitur serta kualitas kredit dari debitur juga dilakukan secara berkala untuk dapat mendeteksi lebih awal apabila terdapat kemungkinan adanya penurunan kualitas kredit sehingga dapat dilakukan penanganan dengan cara yang tepat.

B. Resiko Pasar

Resiko Pasar dapat dihitung melalui *Interest Rate Risk*

(IRR) yang dirumuskan dengan :

$$IRR = \frac{\text{Rate Sensitivity Assets}}{\text{Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No 13/24/DPNP/ 2011

Berdasarkan SE BI No.13/24/DPNP/2011 perhitungan rasio

IRR didapatkan dari perbandingan *Rate Sensitivity Assets* (RSA) dan *Rate Sensitivity Liabilities* (RSL). RSA adalah

aktiva yang bisa berubah setelah tanggal jatuh tempo peninjauan dari hasilnya, sedangkan RSL adalah pasiva yang imbal hasilnya dapat berubah setelah tanggal jatuh tempo pasiva, tanggal tertentu sesuai perjanjian atau tanggal tertentu sesuai keinginan bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat suku bunga, nilai tukar yang beredar dan untuk mengukur sensitivitas aset dan liabilities terhadap suku bunga. Perhitungan tingkat kesehatan bank berdasarkan risiko pasar pada tahun 2016- 2018 ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Perhitungan RSA dan RSL PT. Bank Nationalnubu, Tbk tahun 2016-2018 (dalam Juta Rupiah)

Perhitungan RSA	2016	2017	2018
Giro pada BI	639.070	717.723	548.836
Giro Pada Bank Lain	226.054	132.198	177.503
Penempatan pada BI dan bank Lain	1.779.989	2.257.560	317.086
efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	648.862	951.010	0
kredit yang diberikan	3.995.887	4.887.793	6.548.959
tagihan akseptasi	6.817	4.311	1.117
Jumlah RSA	7.296.679	8.950.595	10.447.279
Perhitungan RSL			
Simpanan dari nasabah	7.538.890	9.478.529	8.691.731
simpanan dari bank lain	49.882	52.379	1.349.477
liabilitas akseptasi	6.817	4.311	1.117
RSL	7.595.589	9.535.219	10.042.325

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Bank Nationalnubu, Tbk tahun 2016-2018.

Berdasarkan tabel 4.4, perhitungan risiko pasar dengan rasio IRR pada PT. Bank Nationalnobu, Tbk tahun 2016 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IRR tahun 2016} = \frac{\text{Rate Sensitivity Assets}}{\text{Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{IRR tahun 2016} = \frac{7.296.679}{7.595.598} \times 100\%$$

$$\text{IRR tahun 2016} = 0,960 \times 100\%$$

$$\text{IRR tahun 2016} = 96\%$$

Perhitungan risiko pasar dengan rasio IRR pada PT. Bank

Nationalnobu, Tbk tahun 2017 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IRR tahun 2017} = \frac{\text{Rate Sensitivity Assets}}{\text{Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{IRR tahun 2017} = \frac{8.950.595}{9.535.219} \times 100\%$$

$$\text{IRR tahun 2017} = 0,938 \times 100\%$$

$$\text{IRR tahun 2017} = 93,8\%$$

Perhitungan risiko pasar dengan rasio IRR pada PT. Bank

Nationalnobu, Tbk tahun 2018 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IRR tahun 2018} = \frac{\text{Rate Sensitivity Assets}}{\text{Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{IRR tahun 2018} = \frac{1.0447.279}{10.042.325} \times 100\%$$

$$\text{IRR tahun 2018} = 1,040 \times 100\%$$

IRR tahun 2018 = 104%

Hasil analisis tingkat kesehatan bank berdasarkan risiko pasar pada tahun 2016-2018 ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Ringkasan Penilaian IRR PT. Bank Nationalnubu, Tbk 2016-2018

Tahun	ilai rasio IRR	Predikat	ai Komposit
2016	96%	Sangat Sehat	1
2017	93,8%	Sangat Sehat	1
2018	104%	Sangat Sehat	1

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa IRR pada PT. Bank Nationalnubu, Tbk bergerak secara fluktuatif. Perhitungan IRR Bank Nobu pada tahun 2016 sebesar 96%, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 93,8% dan pada tahun 2018 IRR pada Bank Nobu naik menjadi 104%. IRR yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa bunga yang diterima dari pengembangan asset perusahaan lebih besar daripada bunga yang harus dibayarkan. Akan tetapi IRR yang tinggi juga berpotensi mengalami resiko jika tingkat suku bunga tidak stabil. Perusahaan akan mengalami kerugian jika tingkat suku bunga mengalami penurunan dan mengalami keuntungan yang besar jika tingkat suku bunga mengalami kenaikan.

C. Resiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi



keuangan Bank. Untuk mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan pengukuran rasio sebagai berikut :

a. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Resiko Likuiditas dapat dihitung melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dirumuskan dengan :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No 13/24/DPNP/ 2011

Perhitungan tingkat kesehatan bank berdasarkan likuiditas dengan *Loan to Deposit Ratio* pada tahun 2016-2018 ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga PT. PT. Bank Nationalnoba, Tbk 2016-2018 (dalam Juta Rupiah)

Dana Pihak Ketiga	6	7	8
o	3.787.431	5.703.907	3.061.604
ungan	649.978	900.430	977.307
posit	3.101.481	2.874.192	4.652.820
al DPK	7.538.890	9.478.529	8.691.731
al Kredit	3.995.887	4.887.793	6.548.959

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Bank Nationalnoba, Tbk tahun 2016-2018.

Berdasarkan tabel 4.6, perhitungan risiko likuiditas dengan rasio LDR pada PT. Bank Nationalnoba, Tbk Tahun 2016 dapat dihitung dengan rumusan :

$$LDR \text{ Tahun } 2016 = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$LDR \text{ Tahun } 2016 = \frac{7.538.890}{3.995.887} \times 100\%$$

$$LDR \text{ Tahun } 2016 = 0,530036517 \times 100\%$$

$$LDR \text{ Tahun } 2016 = 53\%$$



Perhitungan risiko likuiditas dengan rasio LDR pada PT. Bank Nationalnubu, Tbk Tahun 2017 dapat dihitung dengan rumusan :

$$\text{LDR Tahun 2017} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{LDR Tahun 2017} = \frac{9.478.529}{4.887.793} \times 100\%$$

$$\text{LDR Tahun 2017} = 0,515669995 \times 100\%$$

$$\text{LDR Tahun 2017} = 51,56\%$$

Perhitungan risiko likuiditas dengan rasi LDR

pada PT. Bank Nationalnubu, Tbk Tahun 2018 dapat dihitung dengan rumusan :

$$\text{LDR Tahun 2018} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{LDR Tahun 2018} = \frac{6.548.959}{8.691.731} \times 100\%$$

$$\text{LDR Tahun 2018} = 0,753470051 \times 100\%$$

$$\text{LDR Tahun 2018} = 75,35\%$$

Hasil analisa tingkat kesehatan bank berdasarkan risiko likuiditas pada tahun 2016-2018, ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Ringkasan Penilaian LDR PT. Bank Nationalnubu, Tbk
Tahun 2016-2018

Tahun	Nilai LDR	Kategori Nilai	Tingkat Komposit
2016	56%	Cukup Sehat	1
2017	56%	Cukup Sehat	1
2018	75,35%	Cukup	2

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa LDR pada PT. Bank Nationalnubu, Tbk Tahun 2016-2018

berfluktuatif. Perhitungan rasio LDR di tahun 2016 Bank Nobu mendapat predikat sangat baik dengan rasio sebesar 53%, pada tahun 2017 LDR Bank Nobu juga mendapat predikat sangat baik walaupun rasio LDR menurun menjadi sebesar 51,56%. Pada tahun 2018 peringkat LDR menurun menjadi berpredikat baik dikarenakan terjadi kenaikan rasio pada LDR menjadi 75,36%.

Semakin tinggi LDR mengindikasikan semakin rendahnya likuiditas bank karena dana yang dialokasikan kepada kredit yang besar. Hal tersebut terlihat pada tahun 2018 jumlah total kredit yang dikeluarkan Bank Nobu meningkat sebanyak 1.661.166 dari tahun 2017 hingga total kredit yang diberikan Bank Nobu menjadi 6.548.959. Terlihat juga dana pihak ketiga Bank Nobu justru mengalami penurunan sehingga rasio dari LDR mengalami peningkatan. Penurunan Dana Pihak Ketiga merupakan bagian dari langkah strategis Perseroan untuk lebih defensive dalam persaingan suku bunga yang ketat pada triwulan keempat 2018. Penurunan DPK ditahun 2018 disumbang oleh komponen Giro yang memiliki penurunan terbesar hingga 45,45%.

LDR dengan rasio yang tinggi menandakan DPK yang digunakan untuk menyalurkan kredit juga besar. Hal tersebut menandakan bahwa bank telah berhasil

menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Akan tetapi dilain sisi, LDR yang tinggi juga menimbulkan resiko likuiditas pada bank karena apabila terjadi suatu kondisi yang memerlukan bank untuk mengeluarkan uang tunai seperti membayar penarikan deposito, bank dapat mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

b. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR dirumuskan sebagai

berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP/2004

Tabel 4.8
Total kredit dan total Aset PT. Bank Nationalnubu, Tbk
Tahun 2016-2018 (dalam Juta Rupiah)

Tahun	Total Kredit	Total Aset
2016	3.995.887	8.992.244
2017	4.887.793	11.018.481
2018	6.548.959	11.793.981

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Bank Nationalnubu, Tbk tahun 2016-2018.

Perhitungan Risiko likuiditas dengan rasio PT. Bank Nationalnubu Tbk, tahun 2016 dapat dihitung dengan rumusan sebagai berikut :

$$LAR \text{ pada tahun } 2016 = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$LAR \text{ pada tahun } 2016 = \frac{3.995.887}{8.992.244} \times 100\%$$

$$\text{LAR pada tahun 2016} = 0,444370393 \times 100\%$$

$$\text{LAR pada tahun 2016} = 44,44\%$$

Perhitungan Risiko likuiditas dengan rasio PT. Bank Nationalnubu Tbk, tahun 2017 dapat dihitung dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{LAR pada tahun 2017} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{LAR pada tahun 2017} = \frac{4.887.793}{11.018.481} \times 100\%$$

$$\text{LAR pada tahun 2017} = 0,44359931 \times 100\%$$

$$\text{LAR pada tahun 2017} = 44,36\%$$

Perhitungan Risiko likuiditas dengan rasio PT. Bank Nationalnubu Tbk, tahun 2018 dapat dihitung dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{LAR pada tahun 2018} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{LAR pada tahun 2018} = \frac{6.548.959}{11.793.981} \times 100\%$$

$$\text{LAR pada tahun 2018} = 0,555279765 \times 100\%$$

$$\text{LAR pada tahun 2018} = 55,53\%$$

Ringkasan dari perhitungan dan peringkat komposit PT. Bank Nationalnubu Tbk, tahun 2016-2018 ditunjukkan pada tabel berikut:



Tabel 4.9
Ringkasan Penilaian LAR PT. Bank Nationalnobu Tbk,
tahun 2016- 2018

Tahun	Nilai LAR	Peringkat Komposit	Predikat
2016	44,44%	1	Sangat Sehat
2017	44,36%	1	Sangat Sehat
2018	55,53%	1	Sangat Sehat

Standar dari penilaian tingkat komposit dari LAR sama seperti halnya pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Hasil analisis perhitungan menunjukkan bahwa LAR pada bank Nobu mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 nilai LAR pada Bank Nobu sebesar 44,44% dan pada tahun 2017 nilai LAR mengalami penurunan meskipun hanya sedikit. Pada tahun 2018 nilai LAR pada Bank Nobu mengalami peningkatan yang cukup besar hingga 11% menjadi 55,53%. Meskipun LAR mengalami fluktuasi, predikat LAR masih berada pada predikat yang Sangat Baik.

LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kredit dengan menggunakan aset yang dipunya perusahaan. Bank Nobu tiap tahunnya mengalami peningkatan baik dari total kredit maupun total aset perusahaan. Semakin tinggi LAR mengindikasikan semakin rendah likuiditas dari Bank. Terlihat meskipun total aset mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan tersebut tidak sebanding dengan peningkatan total kredit yang

diberikan bank, sehingga nilai LAR mengalami peningkatan. Meskipun peningkatan Total Kredit dan Total aset perusahaan tidak sebanding, bank mampu memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset sehingga predikat yang dipunya Bank berada pada tingkat 1 yaitu sangat baik.

c. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. *Quick* rasio menggunakan rumus :

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP/2004

Cash asset terdiri dari kas dan giro pada bank, sedangkan dana total deposit merupakan dana pihak ketiga (Tabungan, Giro, dan Deposit). Berikut adalah tabel perhitungan Cah Assets PT. Bank Nationalnubu Tbk, tahun 2016-2018.

Tabel 4.10
Perhitungan Cash Assets PT. Bank Nationalnubu Tbk, tahun 2016-2018 (dalam Juta Rupiah)

Cash Asset / Tahun	2016	2017	2018
pada BI	131.226	182.503	189.028
o pada Bank Lain	639.070	717.723	548.836
al Cash Asset	226.054	132.198	177.503
al DPK	996.340	1.032.424	915.367
	7.538.890	9.478.529	8.691.731



Sumber : Data dolah dari Laporan Keuangan PT. Bank Nationalnobu, Tbk tahun 2016-2018.

Berdasarkan tabel 4.8 perhitungan risiko likuiditas PT.

Bank Nationalnobu Tbk, tahun 2016 dengan *Quick Ratio*

(QR) pada tahun 2016 adalah sebagai berikut :

$$\text{QR tahun 2016} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

$$\text{QR tahun 2016} = \frac{996.340}{7.538.890} \times 100\%$$

$$\text{QR tahun 2016} = 0,132161 \times 100\%$$

$$\text{QR tahun 2016} = 13,22\%$$

Perhitungan risiko likuiditas PT. Bank Nationalnobu

Tbk, tahun 2017 dengan *Quick Ratio* (QR) pada tahun

2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{QR tahun 2017} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

$$\text{QR tahun 2017} = \frac{1.032.424}{9.478.529} \times 100\%$$

$$\text{QR tahun 2017} = 0,1089223 \times 100\%$$

$$\text{QR tahun 2017} = 10,89\%$$

Perhitungan risiko likuiditas PT. Bank Nationalnobu

Tbk, tahun 2018 dengan *Quick Ratio* (QR) pada tahun

2018 adalah sebagai berikut :

$$\text{QR tahun 2018} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

$$\text{QR tahun 2018} = \frac{915.367}{8.691.731} \times 100\%$$

$$\text{QR tahun 2018} = 0,1053146 \times 100\%$$

$$\text{QR tahun 2018} = 10,53\%$$



Tabel 4.11
Ringkasan Penilaian QR PT. Bank Nationalnubu Tbk,
tahun 2016- 2018

Tahun	ai QR	Peringkat Komposit	Predikat
2016	13,22%	2	Sangat Sehat
2017	10,89%	1	Sangat Sehat
2018	10,53%	1	Sangat Sehat

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Quick Ratio* PT.

Bank Nationalnubu cenderung mengalami penurunan.

Pada tahun 2016 Nilai QR Bank Nobu sebesar 13,2%,

pada tahun 2017 nilai QR Bank Nobu turun menjadi

10,89% dan pada tahun 2018 nilai QR Bank Nobu

kembali mengalami penurunan menjadi 10,53%. QR

mengukur kemampuan bank dalam memenuhi

kewajibannya kepada para deposan dan semakin tinggi

nilai QR mengindikasikan bahwa bank semakin likuid.

Pada tahun 2017 *cash aset* maupun total deposit sama-

sama mengalami kenaikan, akan tetapi kenaikan *cash aset*

tidak sebanding dengan kenaikan total deposit hingga QR

mengalami penurunan. Pada tahun 2018 *cash aset* maupun

total deposit sama-sama mengalami penurunan yang

hampir sebanding sehingga QR terjadi penurunan yang

sangat tipis hampir sama dengan nilai QR pada tahun

2017.

Penurunan QR mengindikasikan bahwa kemampuan

Bank Nobu mengalami penurunan dalam mengembalikan

kembali dana yang telah disimpan nasabah pada saat nasabah menarik dananya dengan kata lain Bank Nobu dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan alat-alat likuid mengalami penurunan. QR yang semakin rendah mencerminkan uang kas yang tersedia pada bank semakin rendah sehingga bank berpeluang mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Disisi lain QR yang rendah juga mengindikasikan bahwa bank mampu mengoptimalkan dana yang menganggur pada bank.

Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Bank melakukan penilaian GCG dengan menyusun analisis kecukupan dan efektivitas pelaksanaan prinsip GCG yang dilakukan secara komprehensif dan terstruktur atas ketiga aspek *governance*, yaitu *governances structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

Penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan *Good Corporate Governance* dilakukan dengan mempertimbangkan 3 (tiga) unsur yang meliputi *governance structure* berupa penilaian kecukupan struktur dan

infrastruktur, seperti pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Dewan Komisaris dan Komite serta penanganan benturan kepentingan, telah dijalankan sesuai dengan ketentuan. *Governance process* yang menilai efektifitas pelaksanaan prinsip GCG, seperti penyajian Laporan Keuangan dan perbaikan faktor rentabilitas perlu lebih disempurnakan sedangkan *governance outcome* yang menilai kualitas *outcome* dalam memenuhi harapan stakeholder, seperti penyempurnaan perangkat organisasi, penerapan budaya kepatuhan dan budaya risiko, penerapan sistem pengendalian intern maupun kinerja keuangan Bank akan terus diupayakan untuk ditingkatkan.

Penilaian *Self Assessment* GCG dilakukan dengan mengacu pada ketentuan BI yang terdiri dari :

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan bank
- f. Penerapan fungsi audit intern
- g. Penerapan fungsi audit extern
- h. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related parties*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*)
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal

k. Rencana strategis bank.

Tabel 4.12
Persentase Pembobotan Nilai GCG

No	Aspek Penilaian	Bobot
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	10%
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	20%
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite	10%
4.	Penanganan benturan kepentingan	10%
5.	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5%
6.	Penerapan fungsi audit intern	5%
7.	Penerapan fungsi audit extern	5%
8.	Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern	7,5%
9.	Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related parties</i>) dan penyediaan dana besar (<i>large exposures</i>)	7,5%
10.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal	15%
11.	Rencana strategis bank.	5%

Sumber: SE BI Nomor: 9/12/DPNP

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, *Self assessment* penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank Nationalnubu, Tbk tahun 2011, 2012 dan 2013 telah dipublikasikan, sedangkan pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018 penjelasan mengenai peringkat *self assessment* penerapan GCG tidak dijelaskan peringkat tiap indikator.

Perusahaan hanya menunjukkan kesimpulan dari penerapan *self assessment* dari perusahaan tersebut. Hasil Penilaian *self Assessment*

PT. Bank Nationalnubu, Tbk yang diperoleh dari website persahaan dan annual report akan ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Ringkasan Peringkat GCG PT. Bank Nationalnubu, Tk periode
2016-2018

Tahun	Peringkat Komposit	Predikat
2016	2	Sehat
2017	2	Sehat
2018	2	Sehat

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Bank Nationalnubu, Tbk tahun 2016-2018.

Penerapan Tata kelola yang baik pada PT. Bank Nationalnubu, Tbk periode 2016-2018 konsisten berada pada peringkat 2 dengan predikat baik. *Self assessment* pada Bank Nobu dilakukan secara berkala yang secara umum dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapannya telah diselesaikan dengan baik oleh Manajemen Bank Nobu.

Peningkatan kualitas tata kelola dilakukan secara kontinyu mengikuti perkembangan dari aktivitas usaha perusahaan. Pengukuran dilakukan secara berkala untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi pelaksanaan tata kelola, dan bagaimana memperbaikinya.

Earning (Rentabilitas)

Penilaian *earnings* dapat diukur menggunakan dua rasio, yaitu *Net Interest Margin* (NIM) sebagai pengukuran rasio utama dan *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio penunjang.

A. *Return on Assets* (ROA)

Pengukuran ROA dilakukan dengan tujuan mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil

ROA mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Pengukuran rasio tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No 13/24/DPNP/ 2011

Berdasarkan SE BI No.13/24/DPNP/2011 perhitungan ROA dihasilkan dari perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Laba setelah pajak adalah laba yang tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan yang disetahunkan.rata-rata total aset didapatkan dari penjumlahan total aset tahun berjalan dengan total aset tahun sebelumnya yang kemudian dibagi 2, sehingga perhitungan *Earning* menggunakan ROA pada PT. Bank Nationalnubu, Tbk tahun 2016 dapat dihitung dengan mnggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} ROA \text{ tahun } 2016 &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{(\text{Total Aset } 2015 + \text{total Aset } 2016) / 2} \times 100\% \\ &= \frac{39.232}{(6.703.377 + 8.992.244) / 2} \times 100\% \\ &= \frac{39.232}{7.847.810,5} \times 100\% \\ &= 0,00499 \times 100\% \\ &= 0,49\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Earning* menggunakan ROA pada PT. Bank Nationalnubu, Tbk tahun 2017 dapat dihitung dengan mnggunakan

rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{ROA tahun 2017} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata TotalAset}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{(\text{Total Aset 2016} + \text{total Aset 2017})/2} \times 100\% \\
 &= \frac{44.595}{(8.992.244 + 11.018.481)/2} \times 100\% \\
 &= \frac{44.595}{10.005.362,5} \times 100\% \\
 &= 0,00445 \times 100\% \\
 &= 0,445\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan Earning menggunakan ROA pada PT. Bank

Nationalnobu, Tbk tahun 2018 dapat dihitung dengan mnggunakan

rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{ROA tahun 2018} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata TotalAset}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{(\text{Total Aset 2017} + \text{total Aset 2018})/2} \times 100\% \\
 &= \frac{43.444}{(11.018.481 + 11.793.981)/2} \times 100\% \\
 &= \frac{43.444}{11.406.231} \times 100\% \\
 &= 0,0038 \times 100\% \\
 &= 0,38\%
 \end{aligned}$$

Hasil analisis tingkat kesehatan bank berdasarkan ROA pada tahun 2016-2018 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Ringkasan Penilaian ROA PT. Bank Nationalnobu, Tbk
tahun 2016-2018

Tahun	lai rasio ROA	Predikat	Peringkat Komposit
2016	0,49%	Kurang Sehat	4
2017	0,44%	Kurang Sehat	4
2018	0,38%	Kurang Sehat	4

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa ROA pada PT. Bank

Nationalnobu, Tbk tahun 2016 hingga 2018 berada pada predikat

kurang baik dengan peringkat komposit pada peringkat 4. Nilai

rasio ROA pada tahun 2016 sebesar 0,49%, pada tahun 2017

sebesar 0,44%, dan pada tahun 2018 sebesar 0,38%. Nilai rasio

ROA pada Bank Nobu terus mengalami penurunan dan dalam 3

tahun tersebut nilai rasio ROA berada dibawah 0,5%. Penurunan

dari ROA mengindikasikan bahwa manajemen bank kurang

mampu mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan

maupun menekan biaya dalam perusahaan. Laba sebelum pajak

yang diterima Bank Nobu terus mengalami peningkatan yang

juga dibarengi peningkatan pada rata-rata total aset bank. Akan

tetapi peningkatan laba sebelum pajak tidak sebanding dengan

peningkatan rata total aset sehingga ROA yang dihasilkan

semakin rendah.

B. Net Interest Margin (NIM)

Tujuan dilakukan pengukuran NIM adalah untuk

mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.

NIM dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva Produktif}}$$

Sumber: SE BI No 13/24/DPNP/ 2011

Berdasarkan SE BI No 13/24/DPNP/ 2011 rata-rata total

aktiva produktif didapatkan dari hasil penjumlahan total aktiva

produktif didapatkan dari penjumlahan total aktiva produktif tahun

sebelumnya yang kemudian dibagi 2. Oleh karena itu, perhitungan

NIM pada PT. Bank Nationalnobu, Tbk tahun 2016 dapat

dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.15

**Komponen Perhitungan NIM PT. Bank Nationalnobu, Tbk
Periode 2016-2018 (dalam Juta Rupiah)**

KOMPONEN PERHITUNGAN NIM			
TAHUN	2016	2017	2018
1. Penempatan pada bank lain	1.231.580	1.099.577	1.469.879
2. Tagihan spot dan derivatif		223	4.074
3. Surat berharga	1.361.582	1.528.704	691.426
4. Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	0	0	197.973
5. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	648.862	951.010	0
6. Tagihan Akseptasi	6.817	4.311	1.117
7. Kredit	3.995.887	4.887.793	6.548.959
8. Penyertaan	0	0	0
9. Penyertaan modal sementara	0	0	0
10. Tagihan lainnya	0	2.442	490
11. Komitmen dan Kontinjensi	1.598.266	2.089.642	1.836.051
12. Aset yang diambil alih	10.455	10.455	28.215
14. Total CKPN aset keuangan atas aset produktif	19.325	23.591	64.532
15. Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif	67.948	82.211	142.045
Total Aktiva Produktif	8.940.722	10.679.959	10.984.761
Total Aktiva Produktif tahun sebelumnya	6.641.343	8.940.722	10.679.959
Rata-rata aktiva Produktif	7.791.032,50	9.810.340,50	10.832.360,00

Laporan Keuangan PT. Bank Nationalnobu, Tbk tahun 2016-2018.

Perhitungan NIM pada PT. Bank Nationalnobu, Tbk tahun 2017 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{NIM tahun 2016} \\ &= \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva Produktif}} \\ &= \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{(\text{aktiva produktif tahun 2015} + \text{aktiva produkti tahun 2016})/2} \\ &= \frac{289.823}{(6.641.343 + 8.940.722)/2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{289.823}{7.791.032,50} \\ &= 0,037 \end{aligned}$$

Perhitungan NIM pada PT. Bank Nationalnobu, Tbk tahun

2017 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{NIM tahun 2017} \\ &= \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva Produktif}} \\ &= \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{(\text{aktiva produktif tahun 2016} + \text{aktiva produkti tahun 2017})/2} \\ &= \frac{347.526}{(8.940.722 + 10.679.959)/2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{347.526}{9.810.340,50} \\ &= 0,035 \end{aligned}$$

Perhitungan NIM pada PT. Bank Nationalnobu, Tbk tahun

2018 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{NIM tahun 2018} \\ &= \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva Produktif}} \\ &= \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{(\text{aktiva produktif tahun 2017} + \text{aktiva produkti tahun 2018})/2} \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} &= \frac{431.740}{(10.679.959+10.984.761)/2} \\ &= \frac{431.740}{10.832.360} \\ &= 0,039 \end{aligned}$$

Hasil analisis tingkat kesehatan bank berdasarkan NIM pada tahun 2016-2018 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Ringkasan Penilaian NIM PT. Bank Nationalnubu, Tbk tahun 2016-2018

Tahun	ilai rasio NIM	Predikat	Peringkat Komposit
2016	3,7%	Sangat Sehat	1
2017	3,5%	Sangat Sehat	1
2018	3,9%	Sangat Sehat	1

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa NIM pada PT. Bank Nationalnubu, Tbk tahun cenderung fluktuatif. Pada tahun 2016 nilai rasio NIM sebesar 3,7% dan pada tahun 2017 Nilai rasio NIM Bank Nobu mengalami penurunan hingga berada pada tingkat 3,5% dan pada tahun 2018 nilai rasio NIM Bank Nobu kembali mengalami kenaikan 3,9%. Nilai rasio NIM dalam 3 tahun selalu berada pada peringkat komposit satu dengan predikat sangat baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen Bank Nobu sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan pendapatan bersih. Semakin besar rasio NIM, maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola manajemen bank semakin meningkat.

Predikat sangat baik pada rasio NIM mengindikasikan bahwa kemampuan rentabilitas bank sangat tinggi dalam mengantisipasi kerugian. Dalam 3 tahun pendapatan bunga bersih maupun rata-rata total aktiva produktif Bank Nobu selalu mengalami peningkatan, sedangkan penurunan yang terjadi pada Rasio NIM di tahun 2017 dikarenakan peningkatan pendapat bunga tidak sebanding dengan peningkatan rata-rata total aktiva.

Capital (Permodalan)

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Taswan, 2010, p.137). Penilaian permodalan dihitung menggunakan rasio CAR dengan rumusan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

Berdasarkan SE BI No 13/24/DPNP/ 2011 yang tertuang pada

Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, perhitungan modal

terdiri dari modal sendiri dan modal pelengkap.

Tabel 4.17
Posisi kecukupan Modal PT. Bank Nationalnobu, Tbk tahun 2016-2018 (dalam Juta Rupiah)

Modal	2016	2017	2018
dal inti	1.272.189	1.323.354	1.309.669
dal pelengkap	59.835	58.934	67.050
al modal	1.332.024	1.382.288	1.376.719

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Bank Nationalnobu, Tbk tahun 2016-2018.



Tabel 4.18
Perhitungan ATMR PT. Bank Nationalnobu, Tbk
tahun 2016-2018 (dalam Juta Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018
MR untuk Resiko Kredit	4.786.781	4.714.691	5.343.134
MR untuk resiko Pasar	2.463	2.151	1.559
MR untuk resiko Operasional	298.176	435.418	571.306
MR	87.420	52.260	15.999

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Bank Nationalnobu, Tbk tahun 2016-2018.

Berdasarkan tabel 4.17, dan 4.18, perhitungan *capital* dengan rasio

CAR pada tahun 2016 dapat diitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 &\text{CAR tahun 2016} \\
 &= \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.332.024}{5.087.420} \times 100\% \\
 &= 0,261 \times 100\% \\
 &= 26,1 \%
 \end{aligned}$$

Perhitungan *capital* dengan rasio CAR pada tahun 2017 dapat diitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 &\text{CAR tahun 2017} \\
 &= \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.382.288}{5.152.260} \times 100\% \\
 &= 0,268 \times 100\% \\
 &= 26,8 \%
 \end{aligned}$$

Perhitungan *capital* dengan rasio CAR pada tahun 2018 dapat diitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 &\text{CAR tahun 2018} \\
 &= \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%
 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
 &= \frac{1.376.719}{5.915.999} \times 100\% \\
 &= 0,232 \times 100\% \\
 &= 23,2 \%
 \end{aligned}$$

Hasil analisis tingkat kesehatan bank berdasarkan CAR pada tahun 2016-2018 ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.19
Ringkasan penilaian CAR PT. Bank Nationalnobu, Tbk tahun 2016-2018

Tahun	Nilai CAR	Kriteria Nilai	Peringkat Komposit
2016	26,1%	Sangat Sehat	1
2017	26,8%	Sangat Sehat	1
2018	23,2%	Sangat Sehat	1

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa rasio CAR pada PT. Bank Nationalnobu, Tbk tahun 2016-2018 berfluktuatif. Nilai CAR Bank Nobu tahun 2016 sebesar 26,1% mengalami kenaikan pada tahun 2017 dengan rasio CAR sebesar 26,8%. Akan tetapi pada tahun 2018 nilai CAR Bank Nobu justru turun hingga sebesar 23,2%. Walaupun nilai CAR Bank Nobu mengalami penurunan predikat yang diterima masih berada pada peringkat komposit satu dengan sangat baik. Penurunan nilai CAR ditahun 2017 ke tahun 2018 diakibatkan adanya penurunan dalam modal, sedangkan pisa ATMR terus mengalami kenaikan. ATMR untuk resiko kredit memiliki jumlah terbesar dalam kenaikan ATMR Bank Nobu. Penurunan dari nilai CAR mengindikasikan bahwa aset yang mengandung resiko yang dibiayai modal sendiri semakin kecil. Penurunan CAR dapat dikatakan bahwa Bank Nobu memiliki tingkat kecukupan modal yang semakin menurun dan menunjukkan bahwa Bank Nobu mengalami penurunan kemampuan dalam mengatasi



resiko yang dihadapi dalam melakukan kegiatan bisnis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Nationalnobu, Tbk periode 2016-2018 peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Nationalnobu, Tbk periode 2016-2018

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai Rasio	Peringkat					kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2016	Risk Profile	NPL	0%	✓					SS	Sangat Sehat (SS)
		IRR	96%	✓					SS	
		LDR	53%	✓					SS	
		LAR	44,44%	✓					SS	
		QR	13,22%		✓				S	
	GCG	GCG			✓				S	
	Earning	ROA	0,49%				✓		KS	
		NIM	3,7%	✓					SS	
	Capital	CAR	26,1%	✓					SS	
Nilai Komposit		40	30	8	0	2	0	(40/45)*100%= 88%		
2017	Risk Profile	NPL	0,046%	✓					SS	Sangat Sehat (SS)
		IRR	93,8%	✓					SS	
		LDR	51,56%	✓					SS	
		LAR	44,36%	✓					SS	
		QR	10,18%	✓					SS	
	GCG	GCG			✓				S	
	Earning	ROA	0,44%				✓		KS	
		NIM	3,5%	✓					SS	
	Capital	CAR	26,8%	✓					SS	
Nilai Komposit		41	35	4	0	2	0	(41/45)*100%= 91%		
2018	Risk Profile	NPL	0,96%	✓					SS	Sangat Sehat (SS)
		IRR	104%	✓					SS	
		LDR	75,35%		✓				S	
		LAR	55,53%	✓					SS	
		QR	10,53%	✓					SS	
	GCG	GCG			✓				S	
	Earning	ROA	0,38%				✓		KS	
		NIM	3,9%	✓					SS	
	Capital	CAR	23,2%	✓					SS	
Nilai Komposit		40	30	8	0	2	0	(40/45)*100%= 88%		

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Nationalnobu, Tbk periode 2016-2018



A. Risk Profile

Risk Profile terdapat beberapa poin yang dilakukan perhitungan yaitu resiko kredit, resiko likuiditas dan resiko pasar. Pada resiko kredit perhitungan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) dimana rasio NPL menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang diberikan bank agar tetap pada kualitas yang baik. Hasil perhitungan NPL pada bank Nobu menunjukkan predikat yang sangat baik. Untuk resiko pasar dilakukan perhitungannya menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dimana rasio ini digunakan untuk mengukur sensitivitas aset dan liabilitas terhadap suku bunga. Sedangkan untuk resiko likuiditas dilakukan perhitungan menggunakan 3 rasio yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Quick Ratio* (QR). Secara umum perhitungan LDR, LAR, dan QR pada tahun 2016-2016 berada pada predikat sangat sehat dan hanya satu tahun LDR dan QR berpredikat sehat yaitu pada tahun 2018 dan QR ditahun 2017. Predikat sangat baik PT. Bank Nationalnobu, Tbk dicapai karena Bank Nobu selalu konsisten dalam melakukan peningkatan pengelolaan terhadap jumlah penyaluran kredit, penekanan kredit bermasalah, dana pihak ketiga, dan aset yang dimiliki lainnya. Hal tersebut membuat masyarakat memilih Bank Nobu untuk mengimpun dana masyarakat yang juga akan meningkatkan laba yang diterima Bank Nobu.

B. *Good Corporate Governance* (GCG)

Tata kelola PT. Bank Nationalnobu, Tbk dari tahun ketahun stabil berada pada kondisi baik. Hal tersebut didapatkan karena Bank Nobu tetap konsisten dalam menerapkan tata kelola perusahaan. Bank Nobu senantiasa meningkatkan penerapan tata kelola yang merupakan prasyarat bagi keberhasilan dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Beberapa indikator yang digunakan dalam penilaian GCG yaitu:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan bank
- f. Penerapan fungsi audit intern
- g. Penerapan fungsi audit extern
- h. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (related parties) dan penyediaan dana besar (large exposures)
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
- k. Rencana strategis bank.

C. Earnings

Perhitungan Earning dilakukan untuk mengukur efektifitas bank dalam menghasilkan laba yang dinilai dengan menggunakan 2 rasio yaitu *Retun on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi ROA yang kurang sehat karena perhitungan ROA berada dibawah 0,5% dan berada pada komposit 4.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa Bank Nobu kurang mampu mengefisiensikan penggunaan aset dengan perolehan laba. Sedangkan NIM perusahaan justru berada pada kondisi yang sangat baik berada pada komposit 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Nobu mampu mengolah aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

D. Capital

Capital dihitung menggunakan *Capital Adequency Ratio* (CAR) yang berada pada tingkat komposit 1 yaitu sangat sehat walaupun terjadi penurunan ditahun 2018. Hal tersebut mencerminkan bahwa Bank Nobu dapat mengolah modal pada tingkat yang memadai dan mampu mengatasi resiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnis Bank Nobu.

PT. Bank NationalNOBU, Tbk yang menjadi bank penampungan dana dari dompet digital OVO tentu memiliki pengaruh pada aktivitas bisnis dari bank. OVO yang merupakan salah satu dompet digital terbesar di Indonesia tentu memiliki dampak bagi aktivitas bank Nobu. Setelah menjadi rekening penampungan daari OVO, fee base income dari bank Nobu memiliki

kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 120% ditahun 2018. Ramainya peminat pengguna dompet digital dibuktikan oleh riset yang dikeluarkan oleh Morgan pada tahun 2018 yang membuktikan bahwa transaksi dompet digital berada diatas transaksi rata-rata perbankan. Meskipun transaksi dari dompet digital sangat tinggi, hal ini tidak lantas mengancam dunia perbankan karena pada akhirnya perusahaan dompet digital akan menampung dananya dibank seperti OVO yang menampung dananya pada bank Nobu. Dompet digital seperti OVO akan meningkatkan inklusi keuangan dan lebih meningkatkan pengguna akun bank. Bagi bank juga mendapat keuntungan dengan membagi nilai transaksi. Bank juga akan mendapat keuntungan karena dana yang ditampung OVO pada nobu dapat diolah Bank Nobu seperti dana milik nasabah lainnya dn OVO yang memilih bank Nobu sebagai bank penampungan dananya juga akan mendapat bunga dari penyimpanan dan OVO pada Bank Nobu.

Bank Nobu mendapat predikat sangat baik dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC. Beberapa Peneliti terdahulu juga pernah melakukan penelitian menggunakan metode RGEC pada objek yang berbeda dan beberapa bank berada pada tingkat dibawah bank Nobu. Seperti penelitian yang dilakukan mentari dengan objek BRI Syariah yang menghasilkan bahwa BRI Syariah berada pada tingkat yang sehat. Febrina juga pernah meneliti kesehatan bank menggunakan metode RGEC dengan studi pada bank umum yang terdaftar di bursa efek. Hasil penelitian febrina secara umum sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Nobu lebih mampu untuk menangani kemungkinan negatif yang terjadi

dalam aktivitas bisnisnya dibandingkan bank lain yang memiliki tingkat kesehatan dibawah bank Nobu.

Implikasi Hasil Penelitian

Bank dengan peringkat baik atau bisa dikatakan bank yang sehat dapat dijadikan sebagai sinyal baik bagi masyarakat untuk membuat kepercayaan masyarakat kepada bank semakin meningkat. Bank wajib memelihara dan atau meningkatkan tingkat kesehatan bank yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Dalam peraturan tersebut penilaian kesehatan bank terdiri dari 4 aspek yang dinilai yaitu profil resiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).

Profil resiko merupakan penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank. Resiko yang dhitug dalam penilaian ini adalah resiko kredit dengan menggunakan rasio NPL, resiko pasar menggunakan analisis rasio IRR, dan resiko likuiditas yang menggunakan analisis rasio LDR, LAR, dan QR. Secara umum analisis yang dilakukan dengan rasio tersebut menghasilkan bahwa bank berada dalam kondisi yang sangat baik.

Good Corporate Governance merupakan sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan aktivitas bisnis perusahaan. Penilaian GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. GCG perusahaan tiap tahunnya berada pada kondisi yang baik yang berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

Earnings menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

dari modal yang diinvestasikan. Berdasarkan analisis tingkat kesehatan bank yang telah dilakukan, faktor earning berada pada kondisi yang cukup baik, dengan bank cukup baik dalam meningkatkan laba perusahaan.

Capital menunjukkan besaran modal minimum yang harus dimiliki perusahaan untuk menutup resiko yang mungkin terjadi. Berdasarkan analisis tingkat kesehatan bank, secara umum perolehan perhitungan capital berada tingkat sangat baik yang berarti bank dapat mengatasi kemungkinan resiko yang akan terjadi dalam aktivitas bisnis perusahaan.

Dari hasil penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEK PT. Bank Nationalnobu, Tbk periode 2016-2018 berada pada tingkat "Sangat Sehat". Hal tersebut diunjukkan dengan nilai pada masing-masing rasio yang tiap tahunnya berada pada posisi yang baik walaupun terdapat beberapa yang berada pada tingkatan rendah tetapi resiko yang berperingkat tinggi dapat menutupi kekurangan. Peringkat Sangat Sehat pada bank dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Peringkat ini menjadikan bank mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menghimpun dana dan mengolahnya dengan baik.

Bank harus terus konsisten dalam peningkatan penanganan segala resiko yang mungkin terjadi serta melakukan monitoring yang lebih intensif untuk mempertahankan kualitas pengolahan risiko perusahaan. PT. Bank Nationalnobu selalu konsisten untuk meningkatkan kinerja perusahaan, oleh karena itu perusahaan menetapkan target dalam aktivitas usahanya. Tahun 2018 menjadi tonggak penting bagi Perseroan yang menandai komitmen

Perseroan untuk menyediakan layanan perbankan yang bersifat inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat sehingga siapapun dapat menikmati berbagai manfaat dan kemudahan yang hadir dari layanan perbankan Perseroan.

Target pertumbuhan disusun dalam batas yang *challenging* bagi Perseroan namun dapat dicapai (*attainable*) sehingga mendorong sumber daya manusia

Perseroan untuk mengoptimalkan kemampuan dan produktivitasnya.

Perseroan menargetkan pertumbuhan Aset di tahun 2018 sebesar 10%-15%,

Penyaluran Kredit sebesar 15-20%, dan pertumbuhan Laba Bersih pada kisaran 15-20%. Dengan target tersebut diharapkan Perseroan dapat menapaki perjalanan pertumbuhan berkelanjutan secara lebih berkualitas.

Pada tahun 2018 Aset Bank tumbuh sebesar 7,04%. Pertumbuhan Aset dicapai dengan senantiasa fokus pada kualitas yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Pertumbuhan Penyaluran Kredit Perseroan sampai dengan akhir tahun 2018 tumbuh 33,99% dengan tetap menjaga tingkat Non Performing Loan (NPL) relatif rendah. Sesuai dengan visinya, Perseroan tetap menitikberatkan pada pengembangan segmen Usaha Kecil & Menengah (UKM) dengan tetap memanfaatkan peluang di sektor segmen *consumer* dan *commercial*. Dengan ditopang oleh Pendapatan Bunga Bersih yang semakin optimal, dan kontribusi dari Pendapatan Berbasis Fee yang semakin meningkat, maka Laba Bersih Perseroan dapat tumbuh 27,9% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Hal ini juga merupakan hasil dari pengelolaan biaya bunga yang optimal secara berkesinambungan. Bank Nobu dapat melampaui beberapa target yang telah ditentukan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha telah dilakukan dengan baik. Bank Nobu

juga telah berhasil untuk mempertahankan nilai komposit GCG bank pada posisi dua. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Bank Nobu tetap konsisten dan melakukan penerapan GCG.



BAB V**KESIMPULAN DAN SARAN****Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kesehatan PT. Bank Nationalnobu, Tbk periode 2016 – 2018 yang diukur menggunakan pendekatan RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Bank Nationalnobu adalah bank yang Sangat Sehat. Peringkat Sangat Sehat pada bank dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Pernyataan kesimpulan tersebut didukung dengan data-data berikut:

Penilaian faktor profil resiko dengan menggunakan NPL untuk resiko kredit, IRR untuk resiko pasar, dan LDR, LAR, QR untuk perhitungan likuiditas selama periode 2016-2018 berada pada tingkatan sangat sehat. Hal tersebut menggambarkan bahwa Bank Nobu sangat mampu mengelola resiko yang mungkin terjadi pada aktivitas bisnis perusahaan. Penilaian faktor GCG dengan menggunakan self assessment yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan Bank Nobu tahun 2016-2018 memperoleh kategori sehat yang menggambarkan Bank Nobu telah melakukan tata kelola perusahaan dengan baik. Penilaian faktor rentabilitas menggunakan rasio ROA dan NIM selama periode 2016 sampai 2018 berada pada tingkat yang cukup baik, yang menggambarkan bahwa Bank Nobu cukup mampu mencapai laba yang ditargetkan. Faktor permodalan yang menggunakan rasio CAR selama periode

2016-2018 memperoleh kategori yang sangat sehat menggambarkan Bank Nobu mempunyai kualitas dan kecukupan modal yang sanagta memadai terhadap resiko yang ada.

Beberapa Peneliti terdahulu pernah melakukan penelitian menggunakan metode RGEC pada objek yang berbeda dan beberapa bank berada pada tingkat dibawah bank Nobu. Seperti penelitian yang dilakukan mentari dengan objek BRI Syariah yang menghasilkan bahwa BRI Syariah berada pada tingkat yang sehat. Febrina juga pernah meneliti kesehatan bank menggunakan metode RGEC dengan studi pada bank umum yang terdaftardi bursa efek. Hasil penelitian febrina secara umum sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Nobu lebih mampu untuk menangani kemungkinan negatif yang terjadi dalam aktivitas bisnisnya dibandingkan bank lain yang memiliki tingkat kesehatan dibawah bank Nobu.

Saran

PT. Bank Nationalnobu, Tbk sebagai salah satu bank umum yang ada di Indonesia harus konsisten dalam memperbaiki minimal menjaga kualitas kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya agar dapat mempertahankan kepercayaan *stakeholder* yang terkait dengan Bank Nobu sebagai salah satu lembaga intermediasi keuangan. Dalam perhitungan faktor penilaian terdapat beberapa faktor yang berfluktuasi bahkan menurun kualitasnya. Hal tersebut harus diperhatikan perusahaan dan dilakukan upaya guna menstabilkan dan meningkatkan semua faktor penilaian sehingga tingkat kesehatan bank akan meningkat.

Bank Nobu perlu melakukan strategi dan usaha untuk meningkatkan Laba

perusahaan untuk memperbaiki kualitas Rasio ROA perusahaan pada tingkat sehat bahkan sangat sehat.

Bagi Investor maupun calon Investor disarankan untuk melihat kualitas dari perbankan sebelum memutuskan melakukan investasi maupun dalam mempertahankan ataupun memilih menghentikan investasi pada suatu lembaga agar resiko yang diterima dapat diminalkan.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penilaian mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indikator pengukuran lainnya. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengetahui sistem dan pengaruh dari adanya dompet digital pada perbankan lebih dalam lagi.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

